

**EFEKTIFITAS MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA
MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh:

Topik Nugroho

NIM: 1320412151

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Topik Nugroho**
NIM : 1320412151
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 September 2016
Saya yang menyatakan,



Topik Nugroho
NIM: 1320412151

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

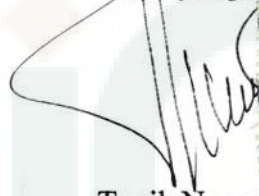
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Topik Nugroho
NIM : 1320412151
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 September 2016

Saya yang menyatakan,



Topik Nugroho
NIM: 1320412151





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan
Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu
Pendidikan Di Madrasah Mu'allimin
Muhammadiyah Yogyakarta**

Nama : Topik Nugroho, S.Pd.I
NIM : 1320412151
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : Rabu, 19 Oktober 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 21 November 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala
Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di
Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Nama : Topik Nugroho

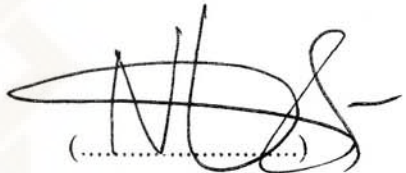
NIM : 1320412151

Prodi : Pendidikan Islam

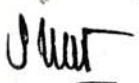
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Najib Kailani, MA.Ph.D


(.....)

Pembimbing/ : Dr. Tasman Hamami, MA
Penguji


(.....)

Penguji : Dr. Imam Machali, M.Pd


(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Oktober 2016

Waktu : 09.00 – Selesai

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,55

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/~~ Dengan Pujian*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah
Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

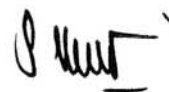
Yang ditulis oleh :

Nama : Topik Nugroho
NIM : 1320412151
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 September 2016
Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A

ABSTRAK

Topik Nugroho, Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif 2) Mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan standard mutu pendidikan yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara metodologis, penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Adapun pada tahapan analisis peneliti menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Serta diuji dengan triangulasi data atau keabsahan data yang ada di lapangan yang merujuk pada analisis induktif dari data dan peristiwa yang konkrit di lapangan kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Manajemen kepala madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang terkait dengan mutu pendidikan dilakukan dengan tahapan (1) perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah telah mengacu pada standard mutu pendidikan yang berkenaan

dengan manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan dan sarana prasarana (2) Dalam pengorganisasian kepala madrasah telah mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pembagian tugas pada setiap bidangnya, menjadi 4 bidang yaitu bidang kurikulum, tata usaha, kesiswaan dan bidang asrama dan pondok. (3) Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah lebih memprioritaskan dalam pengelolaan dan penertiban administrasi karena sebuah data akan menunjukan operasional penyelenggaraan pendidikan, meskipun dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah yang berkaitan dengan program transaksional perencanaannya belum maksimal namun berjalan dengan baik, karena juga melibatkan seluruh komponen sekolah (4) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini kepala madrasah langsung melibatkan laporan piket madrasah untuk mengetahui guru yang belum masuk kelas sedangkan secara tidak langsung kepala madrasah melibatkan dan membentuk tim penilaian kegiatan guru atau (PKG) untuk evaluasi sumatif maupun normatif. *Kedua*, Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dilakukan dengan cara (a) Mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah secara utuh (b) Memberdayakan para guru dan staf (c) Melibatkan orang tua dan masyarakat (d) Mengembangkan peserta didik (e) Memberikan penghargaan dan insentif. (f) Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran (g) Manajemen keuangan dan pembiayaan. (h) Pendayagunaan sarana dan prasarana. Yang ketiga Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dapat dilihat dari seberapa jauh upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan

mutu dan juga dapat dilihat dari standard mutu pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Kata Kunci: Efektifitas, Manajemen, Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kepemimpinan Efektif, Mutu Pendidikan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

كُفَّارٍ	Ditulis	'kuffâr
----------	---------	---------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

هجرة	Ditulis	Hijrah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

D. Vokal Pendek

— فَعَلَ	Fathah	ditulis	A fa'ala
— كَرَّ	kasrah	ditulis	i dzukira
— بَذَلُ	dammah	ditulis	u badzlu

E. Vokal Panjang

كُفَّارٍ	ditulis	Kuffâr
منتقى	ditulis	muntaqâ

F. Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

تَجْدِيدُ الدِّينِ	Ditulis	Tajdid ad-din ahl as-sunnah
شرح بلوغ المرام	Ditulis	Syarhu Bulughi al-Maram
بذل الجهد	Ditulis	Badzlu al-Juhdi

MOTTO



*GREAT PEOPLE NEVER DO DIFFERENT THING,
BUT THEY DO THING DIFFERENTLY*

KATA PENGANTAR



Puji syukur tiada hentinya saya haturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kasih sayang-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu saya haturkan kepada Muhammad bin Abdillah, pembawa pesan-pesan kebajikan yang menggiring manusia dari kegelapan moral menuju cahaya intelektual. Beliau adalah figur yang patut diteladani sebagai manusia yang berpegang pada ajaran-ajaran Tuhan dan menyampaikannya kepada manusia melalui karakter kepribadiannya yang santun, humanis, inklusif dan toleran.

Tesis yang berjudul Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah gambaran bagaimana seorang kepala madrasah memimpin dan memanage seluruh komponen pendidikan baik guru maupun tenaga kependidikan secara efektif sehingga berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan.

Selanjutnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan segala jenis dukungannya selama saya bergelut dalam dunia akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, hingga akhir proses pendidikan formal ditandai dengan selesainya penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut saya tujukan terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH Yudian Wahyuid, Ph.D.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D. Sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Islam, Ro'fah, S.Ag, BSW, M.A., Ph.D. dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya dalam melancarkan persoalan-persoalan administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi ini.
4. Dr. H. Tasman Hamami, M.A, Selaku pembimbing penulisan tesis, yang telah banyak memberikan keritik, saran, serta motivasi bagi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Segenap guru besar, dosen dan pengajar lainnya yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga.
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penelitian tesis ini.
8. Kepada kedua orang tuaku dan istriku tercinta: Ipda Parjiman, Karsilah dan Annisah Halimatus Sa'diyah. Mereka tidak henti-hentinya menggerakkan lisan untuk mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya. Sekali lagi terima kasih yang tidak terhingga saya haturkan kepada mereka yang telah mendidik dan membesarkan saya selama ini.

9. Kepada seluruh “Bani Rz” dan “Bani Ya’qub” tercinta yang juga terus mendoakan saya.
10. Tak lupa juga rasa terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman senasib dan seperjuangan pada konsentrasi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam
11. Sahabat-sahabat keluarga cemara: Muhammad Furqon Abdullah, Nur Rohman, Nanang Muswarianto, Arif Setiawan, Sumarito, Dani Greget Sumangghani, Arkin Haris.

Terakhir, saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Saya yakin, bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Sesuai dengan pepatah Arab “*idza tamma al-amru, bada’a naqsuhu*” (jika suatu perkara telah selesai, maka akan tampak kekurangannya), saya pun menyadari hal ini, oleh karena itu saya juga ingin berterima kasih apabila nantinya ada yang bersedia menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian lanjutan.

Yogyakarta, 7 November 2016

Peneliti

Topik Nugroho

NIM. 1320412151

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8

C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	16
3. Metode Pengumpulan Data.....	17
a. Metode Wawancara	17
b. Metode Observasi	18
c. Metode Dokumentasi	19
4. Teknik Analisis Data.....	20
a. Reduksi Data.....	20
b. Display Data.....	20
c. Verifikasi Data dan Kesimpulan	21
5. Teknik Keabsahan Data	21
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II

EFEKTIFITAS MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN KEPALA

MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

A. Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah	24
1. Pengertian Efektifitas dan Manajemen	24
a. Pengertian Efektifitas	24
b. Pengertian Manajemen	25

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah	28
a. Pengertian Kepemimpinan	28
b. Pengertian Kepala Madrasah	30
c. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	32
d. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah	37
e. Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Efektif	38
B. Peningkatan Mutu Pendidikan	42
1. Konsep Mutu Pendidikan	42
2. Standard Mutu Pendidikan	44

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Perkembangan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah	50
C. Visi, Misi dan Tujuan	55
D. Struktur Organisasi	58
E. Keadaan Siswa, Pimpinan, Guru dan Karyawan	59
F. Sarana dan Prasarana	64

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah	68
1. Perencanaan	70

2. Pengorganisasian.....	80
3. Pelaksanaan.....	83
4. Pengawasan.....	92
B. Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Efektif	95
1. Mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan madrasah secara utuh ..	96
2. Memberdayakan para guru dan staf	100
3. Melibatkan orang tua dan masyarakat.....	102
4. Mengembangkan peserta didik.....	105
5. Memberikan penghargaan dan insentif	106
6. Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran	108
7. Manajemen keuangan dan pembiayaan.....	110
8. Pendayagunaan sarana dan prasarana	112
C. Peningkatan Mutu Pendidikan	116
1. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	116
2. Standard Mutu Pendidikan	123
 BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	131
B. Saran-Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren pada umumnya menggunakan sistem boarding school. Hal ini berdasar pada pesantren tradisional yang lebih dulu menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam. Kyai menjadi sosok ulama yang disegani, dihormati dan menjadi sentral figure dalam sebuah lembaga pendidikan. Dan kepemimpinan hanya boleh diberikan kepada keturunannya sehingga anak-anak kyai di pulau jawa sering dipanggil dengan istilah gus. Hal itu berbeda dengan kepemimpinan pesantren yang berada di luar pulau jawa yang tidak lagi dipimpin oleh seorang keturunan kyai meskipun masih menganut ajaran kitab kuning atau tradisi pesantren klasikal. Kepemimpinan ditetapkan langsung oleh yayasan sehingga penetapan seorang kyai dipilih karena pengetahuan agamanya. Seiring dengan perkembangan zaman, pola kehidupan di pesantren berubah dari pesantren tradisional, semi modern hingga modern. Tidak hanya sistem kepemimpinannya yang berubah melainkan juga manajemen dan pembelajarannya juga sudah memasukan ilmu-ilmu umum dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren. Salah satunya adalah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang tetap menggunakan sistem boarding school dengan kepemimpinan seorang direktur yang ditetapkan oleh yayasan.

Saat ini pesantren masih menjadi daya tarik masyarakat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat pada era globalisasi karena terbilang sangat sukses dalam menghasilkan tokoh-tokoh penting di Indonesia. Pesantren menjadi sebuah

lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan menjadi *soko guru* untuk lembaga pendidikan lainnya mulai jenjang SD sampai dengan SMA bahkan hingga tingkat perguruan tinggi yang bersistem pesantren. Kepemimpinan dalam hal ini menjadi salah satu sentral figur dari sebuah lembaga kependidikan, khususnya lembaga pendidikan pesantren yang sudah lama berkecimpung di dunia pendidikan

Kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.¹ Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan. Karena tugas pemimpin adalah sebagai orang yang membawa organisasi ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan. Agar sebuah kepemimpinan dapat berjalan dengan baik, maka yang diperlukan adalah strategi yang cocok untuk perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Setiap pemimpin menginginkan organisasi mereka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pemimpin harus memiliki karakteristik dan gaya kepemimpinan yang berbeda dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam lingkup pendidikan, pimpinan tunggal di madrasah yaitu kepala madrasah mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan

¹ Miftah Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 323.

menyelenggarakan kegiatan di madrasah, agar tujuan yang mereka tentukan dapat tercapai.²

Selain itu kepala madrasah harus mempunyai strategi khusus dalam memanage sebuah lembaga pendidikan sehingga dapat berkembang dengan pesat dan mencapai visi dan tujuannya. Kepala madrasah dituntut untuk merealisasikan semua visi, misinya dan senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya. Karena fungsi utama dari kepala madrasah adalah sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah serta keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. Melihat pentingnya kepala madrasah sebagai orang yang mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya. Kepala madrasah harus mempunyai nilai kemampuan dan ketrampilan dalam memberdayakan para guru dan memberikan wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar.

Kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola seluruh komponen pendidikan berpengaruh pada mutu sebuah lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang gagal dalam pendidikan dan pembelajaran di madrasah disebabkan oleh kepala madrasah yang belum paham terhadap tugas-tugas yang harus dijalankan, sehingga tujuan untuk mencapai visi misi yang sudah direncanakan tidak berjalan dengan baik.³ Indikator lainnya yang menunjukkan kepala madrasah telah gagal menjalankan peran dan fungsinya, nampak terlihat pada pendidikan di Indonesia yang belum berhasil. Kekurangmampuan lulusan

² Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah : Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 54.

³ E.Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 5.

sekolah untuk menjadi manusia yang kritis, mandiri, kreatif dan mampu menjadi motor penggerak dalam perubahan masyarakat serta terlihat pada lulusan sekolah yang banyak menjadi pengangguran dan menjadi beban masyarakat.⁴

Tantangan peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga merupakan tanggung jawab semua lini komponen pendidikan, namun yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah kepala madrasah, sebab kepala madrasah memiliki tugas dan fungsi penting dalam jalannya proses pendidikan. Kepala madrasah memiliki gagasan penting dalam membawa arah tujuan yang jelas dalam melaksanakan visi misi yang sudah ditentukan oleh lembaga sekolah. Secara garis besar mutu dalam pendidikan sudah diatur dalam permendiknas nomer 63 tahun 2009 tentang kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.⁵ Mutu pendidikan lebih ditentukan oleh kualitas input seperti siswa, guru, kurikulum, kemampuan keuangan dan peralatan, sedangkan pada proses terkait dengan pengambilan keputusan pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar, monitoring dan evaluasi, sedangkan pada output pendidikan lebih mengarah kepada lulusan siswa yang berkualitas.⁶

Peningkatan mutu pendidikan diperoleh dari dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang

⁴ *Ibid*, hlm. 65.

⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Beraya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 129.

⁶ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...* hlm. 72

berkaitan dengan ketrampilan hidup yang esensial pada cakupan pendidikan yang berdasarkan atas kondisi aktual di masyarakat.⁷

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah adalah salah satu pesantren kader Muhammadiyah pertama yang ada di Indonesia. Dan juga sebagai salah satu madrasah yang pertama kali didirikan oleh Muhammadiyah.⁸ Dalam hal ini, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah menjadi salah satu kiblat yang dianut oleh lembaga pendidikan lainnya milik Muhammadiyah. Organisasi Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 November 1921 yang didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan dengan tujuan untuk memurnikan keyakinan Islam dengan membuang praktik takhayul dan campuran adat-istiadat.⁹

Muhammadiyah merupakan organisasi besar yang mempunyai sejarah panjang dalam hal pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, lembaganyapun tersebar di seluruh penjuru Indonesia dengan jumlah ribuan. Tidak ada satupun lembaga keagamaan di Indonesia yang mempunyai lembaga pendidikan berjumlah ribuan seperti badan

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 170.

⁸ Kongres Muhammadiyah ke-23 tahun 1934 di Yogyakarta menegaskan Bahwa, Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah kader Persyarikatan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengukuhan legal atas keberadaan Madrasah Mu'allimin ini didapatkan ketika kongres Muhammadiyah di Medan tahun 1938, dan tahun 1994, mendapatkan penegasan ulang melalui surat keputusan PP Muhammadiyah No. 63/SK.PP/V1-C/4.a/1994 tentang "*Qaidah Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimmat Muhammadiyah Yogyakarta*", pasal 1 ayat 2. Sumber *Madrasah Mu'allimin. Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*, booklet, (tt:tp,tt)

⁹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 163.

usaha milik Muhammadiyah yang bertujuan untuk transferisasi misi-misi terkait dengan (ideologi) kemuhammadiyahkan kepada masyarakat.¹⁰

Dari observasi awal peneliti, penyelenggaraan pendidikan Madrasah Mu'allimin memiliki tanggung jawab besar dan beban ganda, selain sebagai pendidikan formal, madrasah, pondok pesantren dan sekolah kader. Namun, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah lebih dikenal sebagai madrasah dibandingkan dengan pesantren dan sekolah kader karena sistem kurikulumnya menggunakan kurikulum Depag dan pengajaran pesantren lebih ditekankan di asrama seperti fiqh, hafalan Qur'an, tarjamah dan lainnya. Manajemen seperti ini berbeda dengan pesantren tradisional maupun semi tradisional dengan seorang pemimpin yang disebut dengan direktur dengan dua lembaga pengajaran baik madrasah tsanawiyah maupun madrasah 'aliyah. Sebagai penunjang aspek kepemimpinan kader, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon, ikatan pemuda muhammadiyah dan tapak suci serta organisasi lainnya yang diharapkan akan membentuk peserta didik yang memiliki karakter jiwa kepemimpinan yang bertujuan untuk menjadi pemimpin masa depan Muhammadiyah pada tingkat pimpinan pusat Muhammadiyah, tingkat wilayah maupun ranting.¹¹

Jika kita melihat lebih jauh, bahwa mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sangat bagus dan berbeda dengan madrasah lainnya.

¹⁰ Data Statistik Muhammadiyah pada tahun 2012 menunjukkan bahwa kepemilikan sekolah atau amal usaha muhammadiyah di tingkat TK sebanyak 4.628 buah, tingkat Sekolah Dasar sebanyak 2.064 buah, tingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1772 sekolah, sedangkan Sekolah Menengah Atas sebanyak 1143 buah, dan jumlah total perguruan tinggi sebanyak 172. Sumber. <http://mdmc.or.id>, diakses pada tanggal 25 Desember 2014.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ihsan M.Z, S.Pd.I selaku Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Ahad: 30 November 2014.

Terlihat dari prestasi yang telah ditorehkan oleh beberapa peserta didiknya dalam berbagai perlombaan. Selain itu, ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan di Mu'allimin Muhammadiyah salah satu faktornya adalah efektifitas kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan program-program yang ada, salah satunya programnya adalah mubaligh hijroh yang setiap tahunnya dilaksanakan dan menjadi pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas peserta didik, melihat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah yang hingga saat ini sudah banyak mencetak kader lulusan dimanapun berada terutama dalam mencetak prestasi-prestasi yang terlihat dari tahun ke tahun, penulis berusaha mengungkap bagaimana efektifitas manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat kepemimpinan kepala madrasah yang efektif menurut teori dari Mulyasa.¹² Kepala madrasah merupakan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberlangsungan dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dirancang untuk membuktikan dan sekaligus mengetahui bagaimana efektifitas manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, selain itu juga membuktikan data yang telah ada dan mengembangkannya sehingga penulis mampu memberikan saran dan kritik yang membangun bagi pengembangan dan kemajuan lembaga tersebut. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang efektifitas manajemen dan kepemimpinan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

¹² E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan Secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui manajemen kepala madrasah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.
2. Mengetahui kepemimpinan kepala madrasah yang efektif di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritik substantive maupun secara empirik diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritik substantif
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan efektifitas manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan yang menjadi khas dari sekolah kader pertama muhammadiyah

yang ada di Indonesia, yang selanjutnya dapat ditiru oleh sekolah kader lainnya di Indonesia atau pendidikan lain yang berbasis agama islam.

- b. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi dunia pendidikan islam dalam pengembangan dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu manajemen pendidikan.

2. Kegunaan secara empirik

- a. Masukkan bagi sekolah: dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan manajemen terhadap kualitas mutu pendidikan.
- b. Masukkan bagi kepala madrasah: dapat lebih meningkatkan kualitas dan ketrampilan dalam bidang manajerial khususnya dalam manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah
- c. Masukkan bagi guru dan pegawai: dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam meningkatkan profesionalisme.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dipaparkan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah dilakukan para peneliti untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian pengembangan yang dilakukan memiliki landasan empiris yang kuat.

Penelitian-Penelitian lapangan dengan obyek sekolah telah banyak dilakukan oleh orang sebelumnya dengan fokus dan perhatian masing-masing oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan hasil karya tulis berupa tesis:

1. Komari Ahmad, menulis dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Efektifitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta”. Tesis ini membahas tentang bagaimana kepala sekolah memainkan peran kepemimpinannya dalam mewujudkan efektifitas pendidikan. Salah satu tolok ukurnya adalah dengan memperbandingkan tingkat kelulusan pada ujian utama Unas 2004 dengan tingkat kelulusan pada ujian utama Unas 2005, selain itu dalam temuannya di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Godean, peneliti memperoleh temuan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pendidikan terlihat dari
 - a) Dapat terbinanya dedikasi guru dan pegawai dalam pelaksanaan tugas dilandasi prinsip bahwa bekerja adalah ibadah dan ikhlas beramal
 - b) Meningkatnya motivasi dan semangat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta meningkatnya motivasi belajar siswa. Hasilnya adalah meningkatnya prestasi akademik: dari tingkat kelulusan 46,63% pada ujian utama Unas 2004 menjadi 68,10% pada ujian utama Unas 2005.¹³
2. Kasnawi, menulis dengan judul “Efektifitas Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas III Menghadapi UAN tahun Pelajaran 2002/2003 Pada Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2”. Tesis ini membahas tentang pelaksanaan supervisi kepala Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2 yang dilakukan secara efektif dan untuk memahami serta menjelaskan tentang upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas proses belajar

¹³ Komari Ahmad, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Efektifitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

mengajar kelas III dalam menghadapi UAN tahun pelajaran 2002/2003 serta menjelaskan tentang upaya-upaya supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Kudus 2, dalam hal ini peneliti memperoleh temuan-temuan yaitu bahwa upaya-upaya supervisi kepala madrasah itu dilakukan dengan melalui pendekatan langsung maupun tidak langsung, juga berupa bimbingan baik secara individu maupun secara kelompok serta melalui acara-acara ritual keagamaan dan penambahan jam belajar (les) secara berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti tersebut peneliti juga ditemukan bahwa dampak dari supervisi itu menjadikan kualitas proses belajar mengajar menjadikan baik.¹⁴

3. M. Arifin, menulis dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi (Studi multikasus pada MIN Malang I, MI Mambaul Ulum dan SDN Ngaglik I Malang), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dengan peran yang dimainkan seorang pemimpin mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap prestasi pendidikan dan lembaga yang dipimpinnya, sedangkan bagaimana perilaku kepemimpinan atau wujud peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu belum terlihat jelas dalam penelitian ini, lebih-lebih disekolah swasta karena penelitian ini hanya disekolah negeri yang dikatakan sekolah berprestasi.¹⁵

¹⁴ Kasnawi, *Efektifitas Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas III Menghadapi UAN tahun Pelajaran 2002/2003 Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

¹⁵ Arifin M, *Kepemimpinan Kepala sekolah Mengelolah Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang berprestasi: Studi multikasus MIN 1 Malang, MI Mambaul Ulum dan SDN Ngaglik 1 Batu di Malang*, Disertasi (tidak dipublikasikan, Malang, PPs IKIP, Malang, 1998).

4. Kurratu A'yun, menulis dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 3 Yogyakarta). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung kearah eksekutif, terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala secara tidak langsung cukup berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.¹⁶ Penelitian ini hanya memfokuskan pada model kepemimpinan kepala sekolah tanpa melihat sisi lainnya, seperti peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya, atau kendala dan faktor pendukung apa yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Ahmad Hariandi, menulis dengan judul "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta". Penelitian ini mencoba membuat korelasi antara tipe dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, dilihat dari paradigm TQM dan MPMBS. Tipe yang ditonjolkan adalah kepemimpinan demokratis dengan mengedepankan semangat keterbukaan bagi komunitas lembaga pendidikan.¹⁷
6. Achmad Saifudin, menulis dengan judul "Kepemimpinan Kyai dan Kultur Pesantren (Studi Kasus Pondok Pabelan Mungkid Magelang)". Tesis ini membahas tentang penerapan 5 (lima) strategi dalam pembentukan kultur,

¹⁶ Kurratu A'yun, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 3 Yogyakarta)*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

¹⁷ Ahmad Hariandi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

eleksi ketat terhadap pelaku Pesantren, mendesain lingkungan sedemikian rupa, membentuk *mini-society*. pendelegasian, pembentukan kultur akademik kepada Direktur KMI, memanfaatkan media-media penanaman kultural seperti *Khutbatul 'Arsy*, *tausiah* mingguan, PHBI, dan lain-lain.¹⁸

7. Iffah Nugrahani, menulis dengan judul “Peran Kepala sekolah SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Tesis ini mengemukakan bahwa SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta dalam Pengembangan KBK, Kepala Sekolah memiliki kewenangan, tugas dan tanggungjawab yang besar, sehingga sebagai jabatan formal ia juga berperan sebagai pemimpin pendidikan, pengelola sekaligus staf sekolah berupaya mewujudkan konsep, gagasan dan realitas sebagai sekolah Unggulan dengan melakukan penerapan MBS, pemanfaatan libur hari minggu, pengajaran bahasa asing, pesantren kilat, komputer (internet) sebagai media pembelajaran, kedisiplinan kerja, SDM pelaksana pendidikan dan pementapan budi pekerti. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pengembangan KBK terkait dengan pengelolaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Sebagai solusinya pihak sekolah terus mengembangkan kemampuan dan profesionalisme kepala sekolah.¹⁹
8. Zamakhsyar Dhofier, menulis dengan judul “Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)”.

¹⁸ Achmad Saifudin, *Kepemimpinan Kyai dan Kultur Pesantren (Studi Kasus Pondok Pabelan Mungkid Magelang*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

¹⁹ Iffah Nugrahani, *Peran Kepala sekolah SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi* , Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Disertasi ini mengemukakan tentang tradisi pesantren sebagai fondasi dan tiang penyangga paling penting bangunan peradaban Indonesia. *Tradisi Pesantren*, sesuai dengan azas Ahlussunnah wal-Jama'ah yang dianutnya mengingatkan agar masyarakat dan bangsa Indonesia tidak hanya panda bertikai tetapi bersikap arif dan mampu mendahulukan kebersamaan, kesatuan, dan pemerataan keadilan bagi masyarakat luas dalam hal keagamaan, kebudayaan, ekonomi, sosial dan politik.²⁰

9. Hiroko Horikoshi, menulis dengan judul “A Traditional Leader n a Time Of Charge Terjemahan Indonesia Kyai dan Perubahan Sosial” Disertasi ini mengemukakan tentang masalah pemimpin tradisional dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi yang sukar diatasi dan analisa faktor sosiologis yang terlibat dalam kemerosotan otoritas tradisional mereka. Beberapa ahli di Indonesia telah memberikan perhatian mereka terhadap kekuatan kyai yang amat berpengaruh itu, akan tetapi mereka jarang berusaha menganalisa sistem kultural dan agama yang mendasari serta mengatur hubungan antara pemimpin dan pengikut mereka.²¹

Sedangkan fokus yang akan dilakukan penulis, adalah terkait dengan Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan berdasarkan atas kepemimpinan kepala madrasah yang efektif yang mengacu pada upaya kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan dan juga dilihat dari standar mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Madrasah

²⁰ Zamakhsyar Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia)*, Disertasi Cetakan Kesembilan (Jakarta: LP3ES, 2015).

²¹ Hiroko Horikoshi, *A Traditional Leader and a Time Of Charge terj Kyai Dan Perubahan Sosial*, Disertasi (Jakarta: LP3ES, 1987).

Mu'allimin Muhammadiyah Sebagai Sekolah Kader di Indonesia. Posisi penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian ini akan meneliti manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya.

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang berusaha memahami arti dari setiap peristiwa atau hal-hal yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa dibuat-buat oleh peneliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian diskriptif kualitatif yang digunakan dalam menemukan fakta tentang sebuah fenomena yang muncul di lapangan dan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan berada langsung dengan obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi.²² Dan lebih ditekankan pada pendiskripsian data yang akan diperoleh tanpa mengadakan suatu perlakuan tertentu. Dengan demikian hasil yang diharapkan adalah suatu diskripsi mengenai Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 14.

2. Penentuan Subyek dan Obyek penelitian

Dalam suatu penelitian cara penentuan subyek penelitian sangat diperlukan karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Dua hal penting dalam suatu penelitian yang sering ditemukan dan dijumpai yaitu subyek dan obyek penelitian.

Subyek penelitian yang dimaksud adalah sumber yang dapat memberi keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Subyek penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah: Kepala Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang bernama Bapak Assep Shalahudin, dan Bapak Anas Farhan sebagai Bendahara Badan Pembina Harian Madrasah, Bapak Hamdan Hambali, Bapak Ihzan M.Z, Bapak Sumarito, sebagai guru madrasah, dan santri Madrasah Mu'allimin yang bernama Hirza dan Muhammad Azhari.

Obyek penelitiannya meliputi Efektifitas Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Adapun pemilihan sumber informasi dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang mana seorang peneliti menentukan informan yang berdasarkan atas sifat, karakteristik ciri-ciri yang mencerminkan dari sebuah populasi. Dalam hal ini seorang peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil tidak secara acak melainkan kerana ada pertimbangan tertentu sehingga peneliti menganggap bahwa seorang informan dianggap mengetahui masalah yang akan diteliti secara mendalam sehingga data yang dikumpulkan

menjadi sumber yang valid.²³ Agar penelitian tersebut lebih relevan lagi, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* atau teknik bola salju dalam pengumpulan datanya, teknik *snowball sampling* ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar yang dapat diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding kecil lama kelamaan menjadi besar. Dalam penentuan sampel yang akan diteliti yang pertama dipilih adalah satu atau dua orang sampel. Namun, karena dua orang sampel datanya dirasa belum terlalu lengkap dan valid, maka seorang peneliti harus mencari orang lain yang lebih tahu sehingga dapat melengkapi data dari dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya hingga jumlah sampel menjadi banyak dan data yang dikumpulkan semakin valid.²⁴ Maka peneliti akan menggunakan teknik *proposive sampling* dan *snowball sampling* dalam penentuan informan sebagai sumber data utama sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, dalam penelitian ini, suatu yang digunakan pewawancara adalah untuk memperoleh informasi lisan dari terwawancara.²⁵ Metode wawancara yang peneliti pakai adalah wawancara tak berstruktur (bebas) disini responden

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.124.

²⁴ *Ibid*, hlm. 125.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindak Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 227.

boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikiranya. Waktunya tidak ditentukan, sehingga responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dan santri. Adapun alat yang digunakan untuk wawancara ini dengan menggunakan alat perekaman dan lainnya. Dengan demikian, pewawancara mendapat gambaran yang lebih luas masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pemikiran masing-masing. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada kepala Madrasah Mu'allimin muhammadiyah yaitu Bapak Assep Shalahudin, dan untuk menambah data, kami juga melakukan wawancara kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan keuangan yaitu bapak Ruslan Fariadi dan bapak Eko Hermoyo. Selain kepada wakil direktur, kami juga mewawancarai Bendahara Badan Pembina Harian Madrasah Mu'allimin yang bernama Bapak Anas Farhan. Untuk melengkapi kekurangan data, kami juga mewawancarai guru madrasah yang bernama Ihsan, M.Z, Sumarito dan Hamdan Hambali. Untuk peserta didik kami mewawancarai Hirza dan Muhammad Azhari.

b. Metode observasi

Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.²⁶ Kegiatan ini dilakukan dengan cara

²⁶ *Ibid*, hlm. 229.

pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Metode yang saya gunakan berfungsi untuk mendapatkan data tentang letak geografis kompleks Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan hasil penelitian serta faktor pendukung dan penghambat terkait dengan efektifitas manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non participant* atau observasi yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan, namun peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah. Observasi ini kami lakukan untuk mengamati fenomena kegiatan proses belajar mengajar ketika di pagi hari dan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari yang berkenaan dengan aktivitas tapak suci, hizbul wathon, mubaligh hijrah dan kegiatan lainnya yang berkenaan dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa arsip ataupun dokumen, laporan-laporan yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam peningkatan mutu pendidikan. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal

atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya..²⁷

4. Teknik Analisa Data

Setelah seluruh data terkumpul sebagai masukan atau input yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi selanjutnya perlu diolah dan dianalisis untuk menjawab penelitian tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada model analisis data kualitatif Milles dan Huberman yang mengarah pada aktifitas analisis data yang meliputi: pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan data, Adapun penjelasan langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan bahwa data dirangkai dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display Data

Display data dilakukan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian diskriptif yang panjang. Oleh karena itu

²⁷ *Ibid*, hlm. 231.

dalam penyajian data diusahakan secara sederhana, sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian.²⁸

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dilakukan dalam penelitian yaitu: drajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi dengan sumber data yang berbeda yang tersedia dilapangan. Dengan demikian data satu akan diuji oleh data yang lain. Menurut Patton dalam Lexy Moleong, trianggulasi dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

²⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338-339.

²⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 178.

- b. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan data apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

Atas dasar konsep diatas maka teknik analisis dalam penelitian ini adalah diskriptif analisis. Teknik analisis diskriptif akan menjelaskan suatu kejadian atau fakta secara sistematis, faktual, dan akurat yang terjadi pada situasi sekarang. Data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Dengan demikian penelitian ini tidak akan mengubah situasi dan kondisi sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau dikondisikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian diatas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan dalam bab ini akan dijelaskan uraian dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁰ *Ibid.*

Bab kedua berisi tentang kajian teori, membahas tentang efektivitas manajemen dan kepemimpinan yang meliputi pengertian efektivitas manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, tipe dan gaya kepemimpinan, tugas dan fungsi kepemimpinan kepala madrasah, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, konsep mutu pendidikan dan standard mutu pendidikan.

Bab ketiga berisikan tentang diskripsi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada bab ini akan dibahas letak dan keadaan geografis, sejarah, dan perkembangan, kondisi objektif Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab keempat memuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, dan melihat bagaimana manajemen dan manajemen kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran, dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pendiskripsian dan telaah terhadap data yang didapat tentang efektifitas manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka pada bab ini merupakan kesimpulan dan bahasan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus dari jawaban pokok permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Dengan mengacu pada indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dari teori Prof. Dr. HE. Mulyasa, M.Pd. dan beberapa temuan yang ada di lapangan terhadap mutu pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Memperhatikan temuan-temuan yang ada di lapangan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tergolong sudah efektif yang terlihat dari prestasi peserta didik dan kelulusan Ujian Nasional mencapai target 100%. Walaupun, demikian kepala madrasah harus terus berupaya dalam meningkatkan kinerjanya demi kualitas mutu pendidikan.
2. Dalam hal kepemimpinan, kepala madrasah Mu'allimin Muhammadiyah lebih mengarah pada tipe kepemimpinan yang demokratis sehingga memiliki hubungan yang baik antara pihak internal dan eksternal madrasah, adapun kepemimpinan kepala madrasah yang efektif di Madrasah Mu'allimin

Yogyakarta adalah dalam peningkatan mutu pendidikan yang sudah berdasarkan pada hal berikut:

- a. Mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan sekolah secara utuh
 - b. Memberdayakan para guru dan staf
 - c. Melibatkan orang tua dan masyarakat
 - d. Mengembangkan peserta didik
 - e. Memberikan penghargaan dan insentif.
 - f. Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran
 - g. Manajemen keuangan dan pembiayaan.
 - h. Pendayagunaan sarana dan prasarana
3. Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dapat dilihat dari seberapa jauh upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan mutu dan dapat dilihat dari acuan standard mutu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah dituntut untuk selalu aktif dan kompetitif dalam menyelenggarakan proses pendidikan kedepannya terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan madrasah sebagai salah satu upaya kepala madrasah dalam mengatasi permasalahan penyelenggaraan pendidikan.
 - b. Kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana seperti masjid yang daya tampungnya kurang, sarana olahraga yang kurang

cukup memadai untuk peserta didik dan beberapa sarana dan prasarana lainnya.

- c. Kepala madrasah harus mengkomunikasikan visi, misi secara tekstual bukan secara substantif yang masuk kedalam suatu program sehingga para guru dan peserta didik bukan hanya mengerti dan faham akan tetapi hafal dari konteks visi, misi dan tujuan madrasah.

2. Bagi guru dan tenaga pendidik

- a. Meningkatkan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama dalam meningkatkan mutu peserta didik
- b. Menjalankan semua perintah dan instruksi dari atasan atau kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan.
- c. Membantu kepala madrasah dalam menyelesaikan semua permasalahan terutama dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk mengembangkan diri melalui beberapa program yang telah dibuat kepala madrasah terutama melalui program trensains
- b. Menghormati kepala madrasah, guru dan pembimbing asrama dalam pembinaan akhlak dan mental kepribadian sehingga akan tumbuh menjadi ilmuwan yang berakhlak mulia.
- c. Memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang ada untuk menumbuhkembangkan ketrampilan yang dimiliki dan belajar dengan rajin dan penuh semangat untuk menggapai cita-cita yang diharapkan.

C. Penutup

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan penulis.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tesis ini, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, seperti pepatah mengatakan “tidak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat kami harapkan guna memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sejak awal hingga selesainya tesis ini. Penulis berharap semoga penyusunan tesis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kemajuan dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di kalangan madrasah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan kepada kita semua, amin ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Ahmad, Komari *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Efektifitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Ahmad Saifudin, *Kepemimpinan Kyai dan Kultur Pesantren (Studi Kasus Pondok Pabelan Mungkid Magelang)*, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Ahmad Hariandi, “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindak Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arifin M, *Kepemimpinan Kepala sekolah Mengelola Madarrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang berprestasi: Studi multikasus MIN 1 Malang, MI Mambaul Ulum dan SDN Ngaglik 1 Batu di Malang*, Disertasi, tidak dipublikasikan, Malang: PPs IKIP, Malang, 1998.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hidayat, Ara, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Hiroko Horikoshi, *A Traditional Leader and a Time Of Charge terj Kyai Dan Perubahan Sosial*, Disertasi Jakarta: LP3ES, 1987.
- Iffah Nugrahani, *Peran Kepala sekolah SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Kasnawi, *Efektifitas Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Kelas III Menghadapi UAN tahun Pelajaran 2002/2003 Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

- Kurratu A'yun, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 3 Yogyakarta)*, Tesis , Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Makawimbang, Jerry H, *Kepemimpinan Pendidikan Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Beraya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-MALIKI Press, 2010.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: Stain Press, 2010.
- Saifudin, Achmad, *Kepemimpinan Kyai dan Kultur Pesantren Studi Kasus Pondok Pabelan Mungkid Magelang*, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samani, Muchlas, *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Adicitra Karya Nusa, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Toha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
Zamakhsyar Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia)*, Disertasi Cetakan Kesembilan Jakarta: LP3ES, 2015.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Website

<http://id.wikipedia.org/> (diakses pada tanggal 5 Desember 2014).
www.muallimin.sch.id (diakses pada tanggal 1 Desember 2014).
www.muhammadiyah.or.id (diakses pada tanggal 1 Desember 2014).
[www.http://mdmc.or.id](http://mdmc.or.id) (diakses pada tanggal 25 Desember 2014).

Struktur Kurikulum Tsanawiyah Program Reguler

NO	KOMPONEN	Kelas, Semester, Alokasi Waktu					
		1/VII		2/VIII		3/IX	
		1	2	1	2	1	2
A	Mata Pelajaran						
1	Al Qur'an/ Al-Hadits	3	3	3	3	3	3
2	Aqidah/ Akhlak	3	3	3	3	3	3
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5	Kemuhammadiyah	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4
7	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1	1	1	1
8	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
9	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
11	Ilmu Pegetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
12	Matematika	4	4	4	4	4	4
13	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1
14	Pend Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
15	Keterampilan/ TIK	2	2	2	2	2	2

B	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*
2	Kewirausahaan	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*
3	Leadership	1	1	1	1	1	1
C	Pengembangan Diri						
1	Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1	1
2	Ekstra Kurikuler	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*
Jumlah		44	44	44	44	44	44

1)* Ekuivalen 1 jam pembelajaran

Struktur Kurikulum Tsanawiyah Program Multilingual

NO	KOMPONEN	Kelas, Semester, Alokasi Waktu					
		1/VII		2/VIII		3/IX	
		1	2	1	2	1	2
A	Mata Pelajaran						
1	Al Qur'an/ Al-Hadits	3	3	3	3	3	3
2	Aqidah/ Akhlak	3	3	3	3	3	3
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
5	Kemuhammadiyah	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Arab	6	6	6	6	6	6
7	Pendidikan	1	1	1	1	1	1

	Kewarganegaraan						
8	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
9	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
11	Ilmu Pegetahuan Alam	4	4	4	4	4	4
12	Matematika	4	4	4	4	4	4
13	Seni Budaya	1	1	1	1	1	1
14	Pend Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
15	Keterampilan/ TIK	2	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*
2	Kewirausahaan	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*
3	Leadership	1	1	1	1	1	1
C	Pengembangan Diri						
1	Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1	1
2	Ekstra Kurikuler	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*	1)*
Jumlah		46	46	46	46	46	46

1)* Ekuivalen 1 jam pembelajaran.

Struktur kurikulum Aliyah kelas 4 program reguler dan multilingual

No	KOMPONEN	Semester dan Alokasi Waktu
----	----------	----------------------------

		1	2
A	Mata Pelajaran		
1	Al-Qur'an	2	2
2	Al-Hadist	2	2
3	Akidah Akhlak	3	3
4	Fikih	2	2
5	Sejarah Kebudayaan Islam	1	1
6	Kemuhammadiyah	2	2
7	Bahasa Arab	4	4
8	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1
9	Bahasa Indonesia	3	3
10	Bahasa Inggris	4	4
11	Matematika	4	4
12	Fisika	2	2
13	Biologi	2	2
14	Kimia	2	2
15	Sejarah	1	1
16	Geografi	1	1
17	Ekonomi	2	2
18	Sosiologi	2	2

19	Seni Budaya	1	1
20	Pendidikan Jasamai, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
21	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1
B	Muatan Lokal		
1	Leadership	1	1
2	Ilmu Falak	1	1
3	Ilmu Keguruan	1	1
C	Pengembangan Diri		
1	Bimbingan Konseling	1	1
2	Ekstra Kurikuler	1)*	1)*
JUMLAH		48	48

1)* Ekuivalen 1 jam pembelajaran

Struktur Kurikulum Aliyah Kelas 5 (XI) dan 6 (XII) Program IPA

No	KOMPONEN	Semester dan Alokasi Waktu			
		1	2	1	2
A	Mata Pelajaran				
1	Al-Qur'an Al-Hadist	3	3	3	3
2	Akidah Akhlak	3	3	3	3
3	Fikih	2	2	2	2

4	Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1	1
5	Kemuhammadiyahan	2	2	2	2
6	Bahasa Arab	3	3	3	3
7	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1	1
8	Bahasa Indonesia	3	3	4	4
9	Bahasa Inggris	4	4	4	4
10	Matematika	4	4	4	4
11	Fisika	4	4	4	4
12	Biologi	4	4	4	4
13	Kimia	4	4	4	4
14	Sejarah	1	1	1	1
15	Seni Budaya	1	1	1	1
16	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	1	1	2	2
17	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	1	1
B	Muatan Lokal				
1	Leadership	1)*	1)*	1)*	1)*
2	Ilmu Falak	1	1	1	1
3	Ilmu Keguruan	2	2	1	1

C	Pengembangan Diri				
1	Bimbingan Konseling	1	1	1	1
2	Penelitian	1)*	1)*		
3	Ekstra Kurikuler	1)*	1)*	1)*	1)*
JUMLAH		48	48	48	48

1)* Ekuivalen 1 jam pembelajaran

Struktur Kurikulum Aliyah Kelas 5 (XI) dan 6 (XII) Program IPS

No	KOMPONEN	Semester dan Alokasi Waktu			
		1	2	1	2
A	Mata Pelajaran				
1	Al-Qur'an Al-Hadist	3	3	3	3
2	Akidah Akhlak	3	3	3	3
3	Fikih	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1	1
5	Kemuhammadiyah	2	2	2	2
6	Bahasa Arab	3	3	3	3
7	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1	1
8	Bahasa Indonesia	3	3	4	4
9	Bahasa Inggris	4	4	4	4
10	Matematika	4	4	4	4

11	Sejarah	2	2	2	2
12	Geografi	3	3	3	3
13	Ekonomi	4	4	4	4
14	Sosiologi	3	3	3	3
15	Seni Budaya	1	1	1	1
16	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
17	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
18	Ketrampilan/ Bahasa Asing	1	1	1	1
18	Muatan Lokal				
19	Leadership	1)*	1)*	1)*	1)*
20	Ilmu Falak	1	1	1	1
21	Ilmu Keguruan	2	2	1	1
B	Pengembangan Diri				
1	Bimbingan Konseling	1	1	1	1
2	Metodologi Penelitian	1)*	1)*		
3	Ekstra Kurikuler	1)*	1)*	1)*	1)*
JUMLAH		48	48	48	48

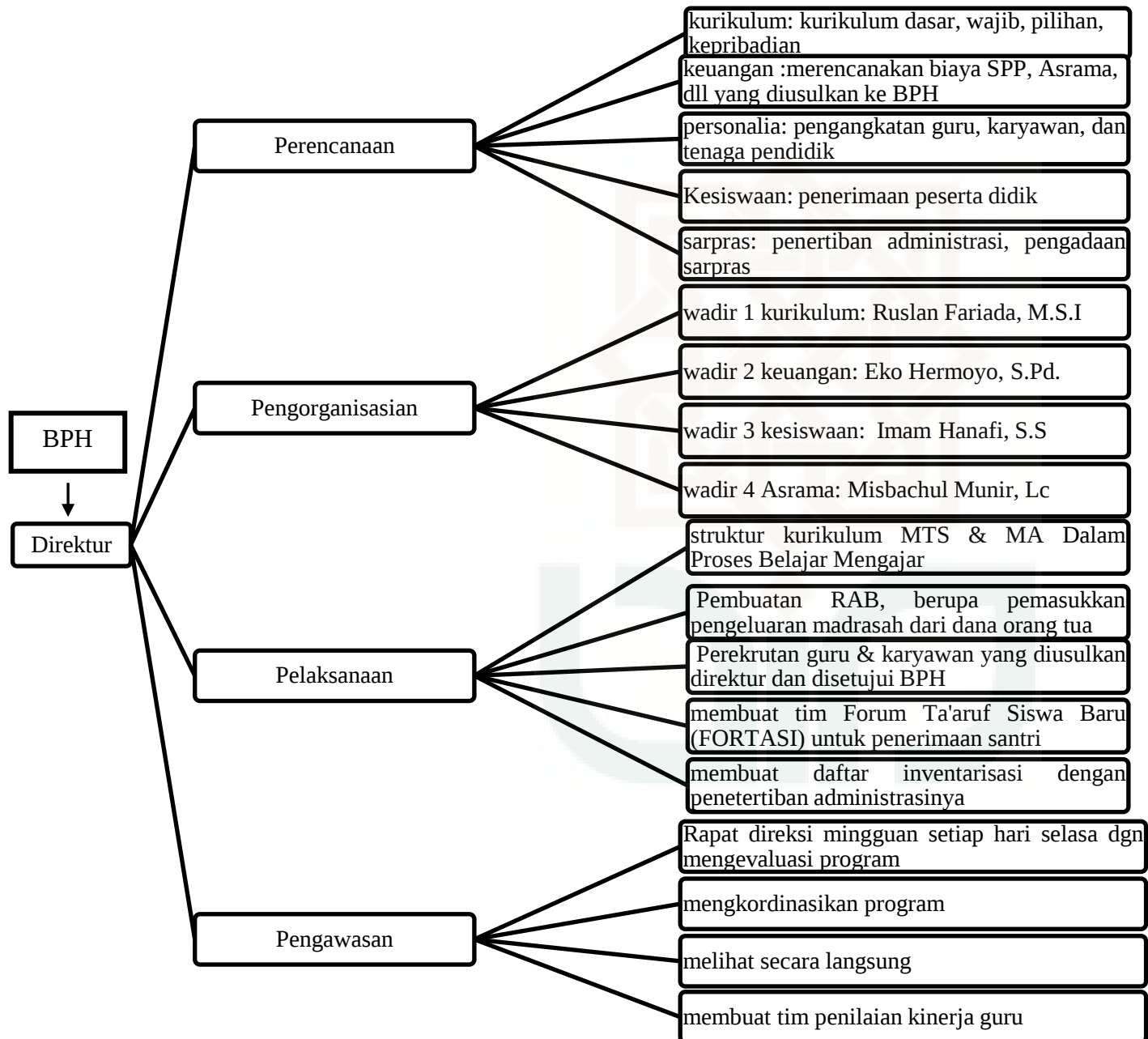
1)* Ekuivalen 1 jam pembelajaran

Struktur Kurikulum Aliyah Kelas 5 (XI) dan 6 (XII) Program Keagamaan dan
Multilingual

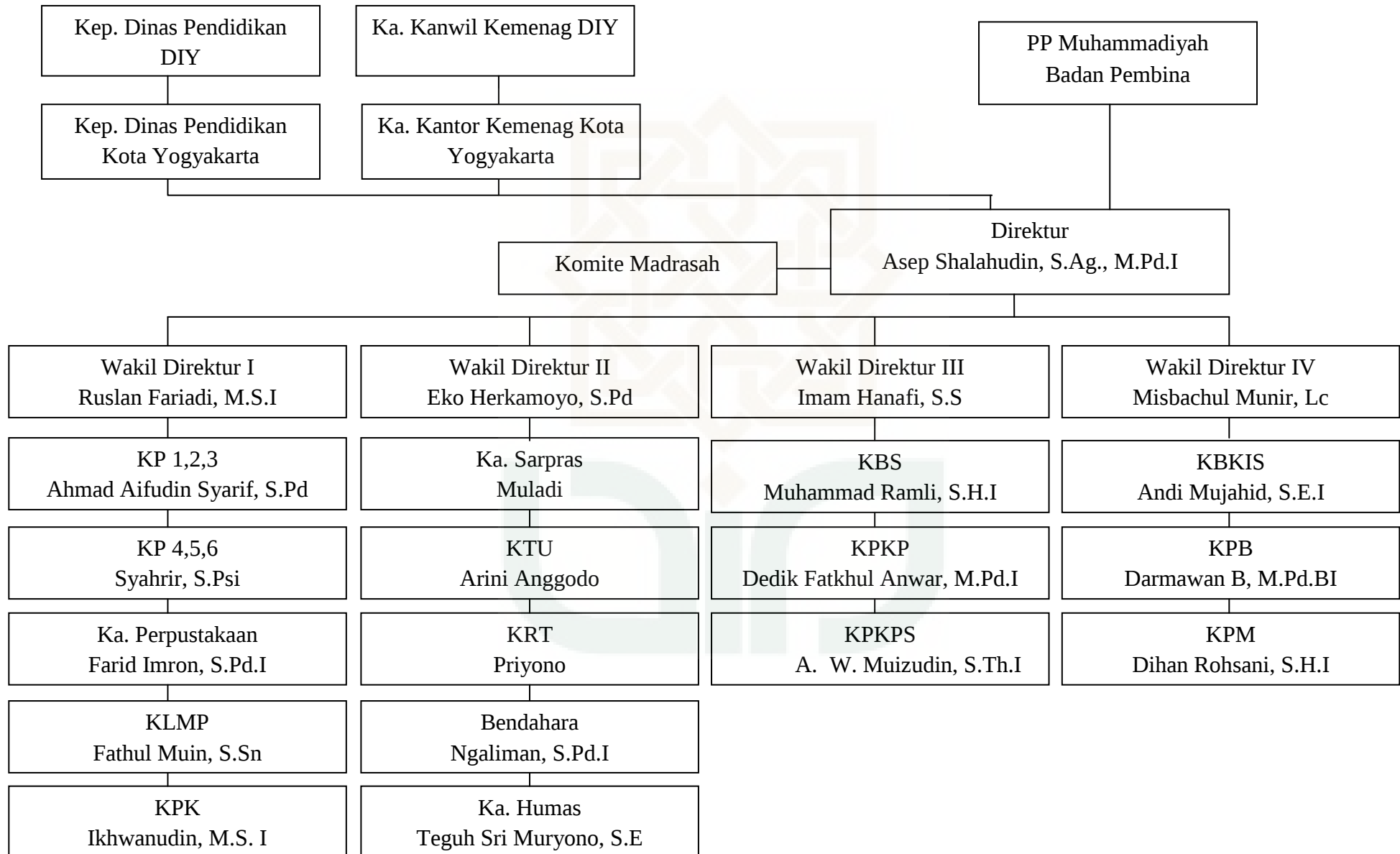
No	KOMPONEN	Semester dan Alokasi Waktu			
		1	2	1	2
A	Mata Pelajaran				
1	Akidah	2	2	2	2
2	Akhlak/ Tasawuf	2	2	2	2
3	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
4	Tafsir/Ilmu Tafsir	3	3	3	3
5	Hadist/ Ilmu Hadist	3	3	3	3
6	Fikih/Ushul Fikih	3	3	3	3
7	Kemuhammadiyah	2	2	2	2
8	Bahasa Arab	5	5	5	5
9	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1	1
10	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
11	Bahasa Inggris	3	3	4	4
12	Matematika	4	4	4	4
13	Seni Budaya	1	1	1	1
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
15	Ilmu Kalam	2	2	2	2
16	Teknologi Informasi dan	1	1	1	1

	Komunikasi				
17	Ketrampilan/ Bahasa Asing	1	1	1	1
B	Muatan Lokal				
1	Leadership	1)*	1)*	1)*	1)*
2	Ilmu Falak	2	2	1	1
3	Ilmu Keguruan	2	2	1	1
4	Metodologi Penelitian Hadist	1)*	1)*		
C	Pengembangan Diri	1	1	1	1
1	Bimbingan Konseling	1	1	1	1
2	Ekstra Kurikuler	1)*	1)*		
JUMLAH		48	48	48	48

Proses Manajemen Madrasah



Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2014-2016



Indikator Kepemimpinan Efektif Menurut Mulyasa



Peningkatan Mutu Pendidikan



TRANSKRIP OBSERVASI

No Cl : 01

Tanggal Pengamatan : 31-08-2015

Jam : 12.30- 13.00

Kegiatan Yang Diobservasi : Letak geografis Madrasah Mu'allimin

Transkrip Observasi	Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 31 Agustus 2015 lokasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah berada di Jln. Letjen S. Parman No.68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, Yogyakarta.
Tanggapan Pengamat	Letak Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah sangatlah strategis. Berada di sebelah barat Kraton Yogyakarta, tepatnya 1,5 Kilometer dari pusat keramaian Malioboro. Mudah dijangkau oleh para guru dan tenaga kependidikan karena berada di kota.

No Cl : 02

Tanggal Pengamatan : 08-09-2015

Jam : 09.00- 10.00

Kegiatan Yang Diobservasi : Aktifitas keagamaan di Masjid Mu'allimin

Transkrip Observasi	Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 September 2015 lokasi di Masjid Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah ketika jam istirahat pagi peneliti melihat kegiatan siswa yang dilaksanakan ketika istirahat, mereka melakukan aktifitas sholat Dhuha, sementara itu dari beberapa siswa juga ada yang membaca al-Qur'an
Tanggapan Pengamat	Bahwasanya siswa mu'allimin meskipun jadwal sholat sunnah tidak terprogram dalam visi-misi mereka melaksanakan ibadah ritual keagamaan yang berkenaan dengan sholat dhuha

No Cl : 03

Tanggal Pengamatan : 14-09-2015

Jam : 16.00- 16.30

Kegiatan Yang Diobservasi : Kegiatan Ekstra Kulikuler Madrasah Mu'allimin

Transkrip Observasi	Dari hasil observasi yang penulis lakukan
---------------------	---

	pada tanggal 14, September 2015 lokasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah berada di Jln. Letjen S. Parman No.68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, Yogyakarta. Para siswa melakukan berbagai macam aktivitas kurikuer, mulai dari olahraga, Tapak suci, Hizbul wathon
Tanggapan Pengamat	Saking banyaknya santri yang melakukan aktivitas di sore hari, tempat yang digunakan untuk berbagai macam aktivitas tidak muat, sampai mereka berada di luar madrasah terutama untuk kegiatan tapak suci di sore hari.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Assep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I.

Jabatan : Direktur Mu'allimin Muhammadiyah

Tanggal : 31 Agustus 2015

Jam : 12.30 -14.00

Tempat Wawancara : Ruang Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Topik Wawancara :Manajemen Madrasah Mu'allimin

Peneliti	Bagaimana Manajemen Madrasah Mu'allimin? Atau program manajemennya?
Informan	Program Manajemen yang menjadi prioritas pertama yang harus dilakukan oleh kami terutama dalam pengelolaan dan penertiban Administrasi, pengelolaan bagaimana penerapan KBM berjalan dengan baik yaitu salah satu program yang paling mendasar, Administrasi secara umum, baik administrasi dikelas, diperkantoran dan unit2 secara pribadi melanjutkan dari kepemimpinan sebelumnya, Setelah kita terjun dilapangan kita melihat mana yang harus ditertibkan kembali, karena sebelumnya sudah ada beberapa hal tentang adminsitasi dan pengelolaan menertibkan sebelumnya baik itu dikantor, tata kerja, tata kelola, kemudian tentang adminstrasinya
Peneliti	Bagaimana tentang pembagian tugas untuk manajemen programa kerja di madrasah?

Informan	Secara garis besar dapat dilihat di struktur organisasi direktur. Pembagian tugas dan manajemen di madrasah yaitu seorang direktur dan 4 wakil direktur. wakil direktur 1 (satu) bidang kurikulum (pembelajaran, Kurikulum) wakil direktur 2 (dua) bidang tata usaha (keuangan, Administrasi) wakil direktur 3 (tiga) kesiswaaan (persoalan masalah siswa mulai dari, tata tertib, Anak izin, Permasalahan Anak keluar) wakil direktur 4 (empat) Asrama dan Pondok/ Bahasa (pembinaan siswa. Organisasi tersebut sudah dibuat dari BPH dan Pimpinan Pusat
Peneliti	Kapan dilakukannya Rapat Koordinasi antara beberapa wakil direktur?
Informan	Rapat Direksi antara Direktur dengan Wakil Direktur atau Koordinasi pada bidang kurikulum, keuangan, kesiswaan, asrama dan pondok pada hari Selasa. Apabila dalam program tidak berjalan maka ada hari selasa, dan tanggung jawab oleh BPH pada akhir Tahun dengan dilaporkan kepada BPH, melaporkan program yang berjalan dan tidak berjalan alasannya apa? Direksi dengan Kepala Urusan Diraptakan perbulan dan Mingguan pada hari Selasa (direktur dan Wakil Direktur dan ditambah dengan Kepala Urusan) Memmanage semua program yang ada.
Peneliti	Bagaimana Upaya Bapak Assep Shalahudin dalam meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik?
Informan	Peningkatan mutu Madrasah (berupaya untuk memberikan dorongan dan

	Motivasi, memberikan fasilitas kepada guru meningkatkan pendidikannya dalam program S2 ada di UMY. untuk berpartisipasi salah satunya dengan cara mencari beasiswa, selain itu juga diikutkan dalam pelatihan dan juga madrasah mengadakan kegiatan pelatihan dengan mengadakan nara sumber dan pembicara dari luar. Untuk peningkatan mutu pada peserta didik berfokus pada ujian pada kelas 9 dan kelas 12 untuk kelas ujian saja, atau disebut dengan SSL (sukses Studi Lanjut) Bagaimana mereka dapat melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi, jangka pendeknya adalah lulus ujian sekolah, yang kedua dapat lulus ujian madrasah, kemudian bagaimana dapat mengikuti ke jenjang berikutnya di perguruan tinggi, tidak hanya di dalam negeri, namun juga diluar negeri, bagaimana kita menghadirkan narasumber yang berkaitan dengan bagaimana siswa kedepannya seperti pada bagian BK ada program peningkatan bagi siswa, bagaimana kita menghadirkan dari bagian bimbingan untuk memberikan wawasan, bagian kesiswaan di dalamnya bagaimana menghadirkan dari perguruan2 tinggi untuk menyampaikan bahwa UGM menerima mahasiswa yang seperti ini programnya, kita hanya mendampingi oleh BK, wali kelas dan bagian pengajaran. Meskipun ujian iak menentukan kelulusan, bagaimana anak diberi motivasi bahwa ujian nasional ini akhirnya kalian bisa diterima dimana. Walaupun tidak menentukan lulus dan tidaknya. Kalau nilai-nilai kurang memuaskan atau kurang baik berartikan tidak bisa diterima disekolah d perguruan tinggi yang favorit, apalagi kemarin tahu 2015/2016 ada rapat tahapan ujian itu tiga pada bualn februari untuk siswa yang ingin memperbaiki nilai ujian nasional kemarin itu
--	---

	masih kurang, Bukan Ujian nasional ada tiga tahapan namun ada waktu untuk perbaikan yang semula kurang baik menjadi baik Untuk ujian utamanya pada bulan april. Jika pada bulan april masih ada perlu perbaikan maka bisa diperbaiki pada bulan september dan oktober. Tapi banyak orang salah persepsi bahwa ujian nasional tiga kali
Peneliti	Faktor pendukung apa saja untuk meningkatkan mutu pendidikan?
Informan	Pertama yang dilihat adalah dari segi SDM (guru), Guru masih bisa diajak bekerja dengan cepat, mereka sudah siap dalam menggunakan teknologi-teknologi yang sekarang digunakan , mereka semuanya sudah pegang laptop, sehingga tidak ada persoalan untuk jadi tuntutan bagi kita, dan setiap kelas sudah dibekali oleh LCD, nanti bisa di cek walaupun kemarin belum semua kelas, kemarin sudah sedikit demi sedikit diusahakan, maka fasilitas seperti itu sangat diperlukan, sekarang sudah sedikit yang menggunakan tulisan tangan walaupun ada itu untuk memperdalam atau lebih menjelaskan. Yang kedua selain dari SDM juga saran dan prasarana dan alhamdulillah sekarang sudah terpenuhi untuk ruangan sudah ada dan untuk sarana dikelas juga sudah ada, ruang belajar juga sudah ada dan saran pendukung seperti LCD itu sudah terpasang semua, bahkan juga bisa digunakan jam berapapun. Yang ketiga dilihat dari faktor usia, karena usia banyak yang muda-muda maka untuk pekerjaan bisa cepat , yang keempat dari faktor kebersamaan, ini faktor yang sangat penting , walaupun kebersamaan belum tercapai 100 persen, tapi bagaimana kita bekerjasama dengan teman-teman yang lain bahwa di mu'allimin ini bahwa program yang telah direncanakan adalah program

	bersama, program pimpinan itupun dari masukan-masukan dari guru, karyawan dan siswa. Penertiban Administrasi memang diperlukan, ketertiban siswa yang diharapkan bagaimana siswa tersebut lebih tertib. Ketertiban dan kedisiplinan guru menjadikan masukan bagaimana guru lebih tertib daripada siswa dan itupun masukan-masukan sehingga dapat kita ramu menjadi salah satu program.
Peneliti	Bagaimana bapak Assep Shalahudin melibatkan antara guru dan masyarakat untuk pengembangan sekolah?
Informan	Yang kita libatkan pertama adalah khusus dari wali murid, khusus untuk kelas 3 dan kelas 6, melibatkan dari awal bagaimana kelas 3 dan kelas 6 ini, kita berhasil mengikuti ujian negara dan ujian madrasah, bagaimana siswa ini sukses untuk ujian negara dan sekolah, katanya yang lebih berat adalah ujian sekolah dari pada ujian negara, disamping itu norma-norma yang namanya diluar tidak dilakukan. Untuk kelas 12 mereka dikatakan lulus mu'allimin disamping dari nilai kognitifnya juga dari nilai afektifnya, kemudian juga ada keorganisasiannya. Praktek ngajar harus lulus, praktek khutbah harus lulus, baca qur'an harus lulus, kepribadian ini menjadi sangat penting yang menjadi penilaian adalah karakter kepribadian kita juga sudah lebih awal, hingga setiap tahun kelulusan ini sering ada dalam persoalan pada ujian mu'allimin, kalau ujian nasional malah tidak ada probelm yang penting anak bisa mengikuti, nilainya bisa kita tingkatkan tapi bagaiman bisa mengikuti kedisiplinan di asrama, hampir setiap tahun ujian nasional pasti lulus 100 persen tapi untuk ujian madrasah ada satu atau dua anak yang tidak lulus gara-gara satu kepribadian yang kedua adalah pada aspek-aspek kehadiran. MH untuk kelas 4

	dan kelas 5 dan untuk kelas 3 masih pada pada persiapan ujian. Dan kelas 4 kelas 5 pada pengurus, Program bahasa untuk kelas 1, 2 dan 3 diambil dari satu dan tiga kelas, tergantung dari asrama yang terbatas yang hanya cukup satu kelas dan tiga kelas, kalau tahun sekrang hanya tiga kelas. Perencanaan kampus terpadu di jalan wates, kampus wangsa manggala, jika nanti terpadu akan dipindahkan secara bertahap, mungkin hanya beberapa kelas.
Peneliti	Bagaimana bapak menghadapi kendala atau problematika dalam upaya peningkatan mutu?
Informan	Sebenarnya jika ada persoalan itu kita mendiskusikan pada teman-teman tentang problemnya apa pada pertemuan bulanan atau pada pertemuan khusus, jika seandainya harus mengundang ahli, ya kita akan selenggarakan. Jika kemarin problem, salah satu untuk perangkat pembelajaran itu, bagaiman kita mengumpulkan rpp, silabus dengan tepat. Ini problemnya ada evaluasi dari sekian guru itu ada guru yang ekstra kebanyakan yaitu guru-guru yang bukan mapel dikelas, kalau dikelas ini sudah bagus bisa mengumpulkan secara cepat bisa mengumpulkan dan mengerjakan tapi yang masih keteteran yaitu guru-guru ekstra, apa masalahnya ini ternyata masih belum ada keseragaman membuat, saya suka menghadirkan orang-orang yang dipandang itu berkompeten untuk membuat rpp dan silabus untuk guru-guru ekstra, bisa melalui MGMP maupun yang lain jadi kita sharekan aja problemnya kalau kendala semacam inikan segera akan kita rapatkan hari Selasa kalau hal itu sangat mendesak kita cari waktu pada siang hari ini kita. Jika mau mengeluarkan siswa harus dirapatkan dahulu? Ada tahapan-tahapan,

	kapan siswa itu dikasih punishment kalau ada batasan-batasan sekian, pelanggar ada ketentuan dan ada tahapan-tahapan pembinaan dan mungkin agak berbeda dengan pondok lainnya, mu'allimin dikatakn pondok ia tapi Putusan bukan berada di direktur, kita menggunakan keputusan bersama, putusan bersama itu mulai dari tahapan –tahapan pembinaan yang paling bawah, ketika anak bermasalah, ada tahapan pembinaan, dinasehati, satu dua kali dari pembimbing, kalau sudah dari musyrif nanti ke pamong kemudian ditingkatkan lagi ke surat pernyataan, satu dua orang tua dipanggil kalau sudah pernyataan terakhir orang tua diundang, disini kita sampaikan, suatu saat masih melanggar monggo tinggal diambil aja, kami menggunakan bahasa yang lebih enak untuk diterima, ketika anak dikembalikan itu, orang tua sudah siap, karena kalau pondok lain anak yang bermasalah, pak kyai mengatakan ini, semua nggak berani, kalau kita disini adu argument ketika ada konfrensi kasus, yaitu yang mana kasus itu membicarakan kasus yang sudah berat, ketika hal itu sudah berat, apakah kasus tersebut sudah dialami? Sudah, kalau sudah dan datanya banyak, orang tua sudah dikomunikasikan, maka saya sebagai pimpinan siap menghadapi siapapun sehingga kalau diputuskan hanya satu suara. Yang kedua, penyampaian tersebut hanya bidang tertentu, karena ini dari wadir kesiswaan tentunya, apa yang disampaikan oleh wadir tiga ini harus sama dengan putusan, maka dalam rapat konfrensi kasus kan ada dokument. Daftar hadir, rapat dalam pembicaran, kalau dalam rapat itu putusan satu apa kemudian ditanda tangani. Kemudian disampaikan kepada orang tua ini hasil bertemu wadir tiga bahasanya sama, direkturpun sama, nanti jikalau orang tua
--	--

	masih naik banding, maka ketemu direkturpun sama saja. Karena hal itu sudah menjadi keputusan bulat untuk putusan pertama, Tidak mungkin ada anak yang sudah dinyatakan dalam rapat itu anak dikembalikan, kemudian orang tua bertemu dengan wadir tiga bagian kesiswaan, bertemu direktur tidak dikembalikan tidak mungkin, itu tidak mungkin terjadi. Dan kita memperkuat saja, memperkuat nanti dengan memberikan argument, alasan-alasan kenapa putusan itu dilakukan seperti itu dan itu sudah cukup dan ini alhamdulillah di mu'allimin sudah berjalan. Hingga kita sering menyampaikan ketika ada rapat kenaikan kelas atau ada rapat khusus tidak boleh dikeluarkan kecuali orang-orang yang memiliki kepentingan, siapapun tidak boleh membocorkan ini bagian dari manajemen ya. Bagaimana mengatur problem ini dalam menghadapi orang-orang tua mungkin terlal komplit juga, kita sudah alahamdulilah walaupun teman-teman juga masih banyak yang muda-muda, kita sharing berbagi pengalaman bahwa dalam kepemimpinan itu tidak setiap orang itu akan tetep disitu, ada sekarang disini diberikan amanah, temen-temn yang muda nanti mungkin suatu saat mungkin, dari situ saya berani menyampaikan siapapun harus siap, karena ini amanah, kita bekerja bersama untuk melakukan bukan mencari cara bagaimana melakukan, bekerja sesuai dengan apa yang sudah kita rencanakan
Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam merencanakan suatu program?
Informan	Sebenarnya kesulitan yang saya lihat bukan pada kesulitan kemarin itu yang terakhir mungkin saya lihat cakupannya cukup kurang, salah satu umpamanya

	adalah pada program pengembangan kurikulum ternyata program pengembangan kurikulum ini dibawah kepala urusan kurikulum, satu kepala urusan ini bertanggung jawab untuk bagaimana pengembangan kurikulum untuk seluruh mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar di mu'allimin ini bisa terlaksana. Mulai dari metodologi kemudian perangkat-perangkat kemudian bekerjasama dengan bagian pengajaran. Mengadakan pelatihan penyusunan RPP ini dengan bagian pengajaran bagaimana untuk mengembangkan kurikulum, apalagi kemudian dengan K13, disamping itu juga pengembangan kurikulum juga diamanati untuk menyusun program yang bersifat dengan materi al islam dan kemuhammadiyah, menyusun kemuhammadiyah ini tidak mudah ternyata, problemnya disitu aja mungkin materinya terlalu besar, kalau sekedar metodologi masih bisa mengambil nara sumber, mendatangkan share dan diskusi. Tapi penyusunan materi al islam dan kemuhammadiyah ini yang menjadikan ciri khas mu'allimin itu harus kita tekuni, harus ada tim mungkin hanya disitu aja, karena untuk program-program yang lain berjalan seperti yang biasa walaupun belum ada yang menjadikan seperti yang ada pada trend sekarang yah, untuk sekarang masing-masing bidang punya rentetnya apa, kesiswaaan ttg apa, pngjaran ttg apa dan itu kami sudah berbagi setiap wakil kepala atau wakil direktur selalu mengadakan koordinasi dgn kepala urusan masing-masing, mungkin sebelum hari selasa bertemu diluar itu masing-masing mengadakan pertemuan, wadir satu bidang kurikulum dengan kepala urusan pengajaran satu karena dia aliyah ada pola pengembangan kurikulum ada juga dengan untuk TI, silahkan mereka untuk mencari satu waktu yang bisa bertemu, koordinasi bagaimana program ini bisa berjalan. Nanti bagian
--	--

	wadir 2 dengan bagian kepala takesra, kepala humas, bendahara, krt sapra silahkan cari waktu pertemuan hari H bertemu ketika dipertemuan hari selasa menyampaikan apa masalah yang harus segera dibuat dan diharapkan nanti masing-masing sudah bertemu, bagian kesiswaan itu ada kepala urusan bimbingan siswa yang membawahi BK, ada juga bagian kegiatan siswa, ada koorganisasian siswa, silahkan mereka juga cari waktu apapun dibicarakan dan tidak perlu harus direktur, kepala sekolah harus hadir disitu. Mungkin persoalan yang ditetapkan bisa ditarik disini , ato persoalan yang itu akan menyebabkan lintas wakil direktur dan kepala urusan, ini dari kesiswaan dan pengajaran, pada selasa dipertemuan nanti kita bicara perlu diperluas ato tidak berarti kalau diperluas nanti yang disangkutkan.
Peneliti	Bagaimana dengan manajemen pembiayaan dan keuangan madrasah? Apakah pembiayaan madrasah dari sumber keuangan santri sendiri, apakah ada bantuan dari luar ?
Informan	Kalau bantuan secara khusus kita tidak ada, kita murni dari siswa bagaimana mengelola problem keuangan yang masuk, brarti sarana dan prasarana dari siswa sendiri? Iya, kalau dana bantuan BOS kan pasti harus pengajuan karena modelnya sekrang harus ada DPA (Daftar Pengajuan Anggaran) baru diajukan, nanti kalau sudah disetujui baru turun. Tapi pelaporannya harus lebih lengkap lagi dengan sistem kemandirian (MBS) dalam pembiayaan termasuk pada pengelolaan evaluasi ulangan tengah semester, ujian ulgan kenaikan kelas, karena kami kan ke madrasah yang juga bergabung dalam kelompok madrasah

	SE DIY dan Kota, tapi kemarin kita mengikuti ke departemen kepala madrasah SE DIY di Gunung Kidul, sekolah ini kan akan mengadakan ulangan akhir semester bulan desember, ulangan kenaikan. mereka bagaimana soalnya bisa bareng-bareng lebih irit biayanya dapat lebih irit mu'allimin dan mu'allimat nampaknya masih berdiri sendiri, artinya kita masih mampu untuk buat sendiri karena mungkin ada suatu ciri khas materi untuk mu'allimin, yang kedua mengoreksi sendiri sehingga untuk jadwal ulangan akhir semester kemungkinan jadwalnya berbeda tapi yang penting pelaksanaannya. Untuk mengoreksi untuk sekian minggu yang pentingkan itu dalam satu semester ada biaya sekian yang pentingkan untuk evaluasi terpenuhi untuk ulangan kenaikan kita menganggarkan itu sudah dipahami dan dimaklumi dari kementerian agama karena kita juga punya program 6 tahun berbeda dengan sekolah lain yang hanya 3 tahun sanawiaya, 3 tahun aliyah.
Peneliti	Bagaimana prestasi dari peserta didik ataupun lulusan?
	Untuk lomba itu, sekarang tidak di dominasi oleh satu sekolah, sekarang hampir merata, ada beberapa lomba-lomba yang kita ikut didalamnya berpartisipasi, ada yang berkaitan dengan olahraga, ada yang berkaitan dengan pembelajaran, lomba bahasa alhamdulillah kita sering mengikuti dan mendapatkan undangan dan menjadi juara, kemudian ada juga olimpiade kemarin juga bisa mewakili, waktu itu ada olimpiade dimakassar walaupun tidak menjadi juara satu, karena kesempatan seperti ini juga kita mengadakan

	suatu kegiatan ekstra bagaimana anak diwadahi dalam arti anak memiliki potensi kita mewadahi untuk ikut membina dari guru-guru
Peneliti	Apa problem Sarana Prasarana di Madrasah Mu'allimin dalam prestasi anak?
Informan	Biasanyakan probelmnya dimu'allimin tuh tentang olahraga biasanya , olahraga dengan kapasitas lokasi yang sangat terbatas dengan jumlah siswa yang banyak waktunya bersamaan kalau lapangan ada di daerah asrama 8 belakang madrasah, kalau mau ke mu'allimin sore jadi kalau ada yang hizbul wathon, tapak suci, ada yang didepan ada yang dibelakang tempatnya sudah nggak muat lagi, untuk badminton ada jada diluar itupun hanya bisa diikuti maksimalkan 4 orang sementara raket hanya 5, 10 padahal yang ikut banyak ini problem, futsalpun juga sama, tenis meja hanya 4 buah walaupun mejanya hanya 2 8 kali yang terpadu masih dalam rancangan peletakan batu pertama pada tanggal 1 syawal kemarin, bpk din syamsudi beliau terakhir rencannya akan dimaksimalkan itupun secara bertahap dan panitia perancangpun akan baru melihat semua saran dan saran dan beberapa bangunan yang diperlukan seperti apa.
Peneliti	Apakah Kebijakan yang bapak buat langsung bisa diterima oleh semua guru?
Informan	Semua kebijakan langsung bisa diterima karena program tersebut berangkat dari bawah, saya pernah diawal-awal memberikan informasikan kepada guru dan karyawan dan meminta masukan langsung untuk direktur apa, atau wadir

	satu apa dan seterusnya. Sehingga itu menjadikan masukan-masukan penting terakhir sebelum akhir tahun ajaran dari program yang ada kita evaluasi sebelum berakhir kita mengundang orang-orang tertentu yang kita pandang bahwa orang ini mempunyai pemikiran yang cukup bagus dan akan memberikan masukan yang bagus, melakukan evaluasi yang bagus kita akan mungkin ada guru dari kurikulum dari saran dan prasarana kita tambah dari masukan apa saja baik itu dari evaluasi setelah itu kita rekap baru kita jadikan program mana yang menjadikan tanggapan dan mana yang menjadikan program kan sifatnya dari bawah ketika langsung kita sampaikan jadi langsung diterima ini sudah perwakilan, sebelum kita keperwakilan tersebut kami akan ada pertemuan setiap awal bulan tanggal satu tu pasti ada pertemuan pada tanggal satu kita sampaikan bahwa madrasah pada akhir tahun tersebut akan mengadakan evaluasi jadi dari sekian komite itu diundang, kita ambil akan ada perwakilan-perwakilan yang kita undang dan mungkin akan menyiapkan yang diundang tersebut bagian apa dari situ muncul bagaimana menjabarkan dalam program kita ambil dari prgram dan sebagian menjadi harapan mereka tidak hanya bagaimana memperkuat didalam program dan yang paling penting bagaimana guru tersebut bisa tertib walaupun program tersebut tidak harus ada anggaran tapi bisa dengan program non anggaran apa yang dilakukan bagaiman dalam menertibkan dalam administrasi pada guru
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Assep Shalahudin, S.Ag., M.Pd.I.

Jabatan : Direktur Mu'allimin Muhammadiyah

Tanggal : 14-09-2015

Jam : 12.30 -14.00

Tempat Wawancara : Ruang Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Topik Wawancara : Peran atau Tugas Direktur Madrasah Mu'allimin

Peneliti	Bagaimana peran bapak sebagai educator?
Informan	Tentunya saya sebagai seorang kepala sekolah melaksanakan tugas kedudukan kepala sekolah, namun ketika dalam pelaksanaannya dibagi –bagi, kepala sekolah merupakan tugas tambahan dan hakekat kepala sekolah adalah seorang guru, ketika saya sebagai kepala sekolah, saya juga berperan sebagai pendidik,minimal saya mengampu 6 jam sebagai tugas pendidikan dan tugas tambahan sebagai kepala sekolah selama 18 jam, saya disamping sebagai pendidik, saya dituntut sebagai manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, terutama dalam menghadapi iptek, kami selalu welcome untuk menghadapi perkembangan teknologi, bagaimana guru-guru bisa memanfaatkan teknologi dengan baik karena berkaitan dengan pendidikan ketika acara pelatihapun guru-guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi

Peneliti	Bagaimana peran bapak sebagai manajer?
Informan	Saya sebagai manajer, hal paling pokok mendasar yang saya perhatikan adalah bagaimana program sekolah dapat terlaksana dengan baik, dengan pengimplementasian program dari kepala sekolah yang terdapat pada wakil-wakil direktur, ketika ada masalah dalam hal pengajaran maka pada wakil direktur satu bagian kurikulum dan mengatur kepala urusan bagian pengajaran, untuk masalah administrasi umum saya manage wakil direktur dua bagian administrasi dan bagaimana mengaturnya, wakil direktur tiga bagian kesiswaan dan wakil direktur empat bagian keasramaan
Peneliti	Bagaimana peran bapak sebagai Administrator?
Informan	Belum adanya kesamaan dan persepsi antar para guru dan bagaimana supaya guru-guru memahami pentingnya membuat administrasi dengan baik dan seorang guru wajib membuat administrasi guru, bagaimana administrasi bisa terlaksana dan tercapai dengan kelengkapan data sudah lengkap semua yang ada di bagian masing2
Peneliti	Bagaimana dengan peran kepala sekolah tentang supervisor?
Informan	Sekarang ada bagian supervisi kepala sekolah dengan PKG, tidak mungkin kepala sekolah mengawasi sendiri, sehingga kepala sekolah manage orang yang sudah berkemampuan dengan PKG, untuk evaluasi sumatif dan normatif

	pada dalam pembelajaran di kelas, termasuk untuk PKG guru BK. Bagaimana menyiapkan perangkat, menjalankan dan mengevaluasi, saya punya tugas mengevaluasi masuk kelas dan mensupervisi.
Peneliti	Bagaimana dengan peran bapak kepala sekolah terkait dengan Leader?
Informan	Sebagai leader yang berangkat dari sebuah pengalaman dari mu'allimin yang sudah lama dengan memahami kondisi guru, pembimbing asrama maupun dari peserta didik, mengembangkan, meminta sara-saran baik lewat sms ataupun secara langsung.
Peneliti	Bagaimana dengan peran bapak kepala sekolah terkait dengan inovator?
Informan	Belum memiliki gagasan untuk inovasinya semakin kurang. Kita masih dengan kondisi yang ada
Peneliti	Bagaimana dengan program trenseins?
Informan	Hal itu berangkat pada program bilingual untuk kelas 1,2 dan 3 ketika aliyah, bilingual itu ada akan tetapi lambat laun waktu itu guru-guru yang ditugasi untuk bilingual tidak ada berjalan dengan baik, ketika mengevaluasi dalam program bilingual, siap guru, supervisi, kontrol terhadap guru-gurunya bagaimana pelaksanaan tetap kita adakan tapi dengan model lain untuk kelas 1,2,3 namun kita datangkan dari luar dan ditambah dengan berbagai macam

	kegiatan, ketika aliyah nanti program apa? Yang ipa dan ips semua ada karya tulis, untuk keagamaan juga ada karya tulis pengertian hadist dan keagamaan , dulu bilingual kelas ipa itu apa, ketemu dengan beberapa gagasan bagaimana kita mencoba trenseins ini mencoba kebetulan yang pencetusnya dalah pak agus purwanto sama-sama saya dengan pak ruslan di majelis tarjih sering ketemu dan rapat maka kita ngomong-ngomong bagaimana tentang trensains ini kita belajar dulu ingin mengetahui bagaimana kita menghadirkan beli au kemudian kita diskusi, apakah mu'allimin akan mengambel program trensains ini seperti yang disampaikan pak agus yang terakhir atau bagian apa setelah kita pelajari , kesimpulannnya tidak bisa murni mungkin modifikasi yang mungkin telah kita lakukan maka dari situ muncul gagasan bagaimana trensains dilakukan di kelas 10 dan ini dengan syarat selektif dari kelas 3 ke kelas 4 kita ambil satu kelas dulu, gurunya diadakan pelatihan dibulan romadhon setelah itu kita lanjutkan lagi dan insya allah kita tanggal 21 akan launching dalam program ini mu'allimin mengundang orang tua siswa kelas 4 tanggal 21 ada acara milad muhammadiyah sekaligus kita adakan launching, ketika launching itu dilakukan oleh pak haidar kemudian yang stadium umumnya oleh pak agus purwanto, pembelajaran seperti biasa tetap namun modifikasikasinya kan ada guru kimia, fisika, ipa itu mengaitkan dengan ayat-ayat al-qur'an tapi bukan ayatisasi atau islamisasi tapi ini betul betul tentang atom, bagaimana alqur'an tentang atom tersebut . apakah itu nggak memberatkan siswa? Kalau memberatkankan kita belum dicoba, tapi kalau saya lihat dari satu kasus yang kemarin ketika dikelas 6 atau kelas 12 diasrama saya magrib disana itu Selasa malam dua minggu yang lalu kultum disana
--	--

	memberikan motivasi kepada anak-anak kelas 6 tidak disangka ada salah satu anak yang sudah membaca buku pak agus purwanto ayat semesta dan dia menyampaikan dengan bagus,, saya tanya kepada temannya apakah ada kelompok teman yang seperti ini nggak biasa Cuma dia saja. Kenapa tertarik? Karena ingin baca-baca, kalau dilihat beban, tapi ada anak yang seperti itu anak ipa dan itu adalah inisiatif sendiri apalagi yang disiapkan adalah anak yang sudah berdasarkan seleksi yang nilainya cukup bagus kemampuannya insya Allah kita usahalah bagaimana perjalanan untuk pertama untuk kelas ujian. Kurikulum seperti itu tidak memberatkan sehingga ada daya tarik ada program ada tahajud fisikan, ternyata tahajud fisika itu belajar fisika dari sore sampai malam dengan observasi dilapangan bagaimana melihat hilal.
Peneliti	Bagaimana bapak kepala sekolah sebagai motivator?
Informan	kita memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menjalankan tugas dengan baik, dan juga kepada para karyawan bagaimana menjalankan tugas dengan baik, apakah karyawan dan guru pernah diberikan penghargaan? Tentu saja bagi guru-guru yang telah mengabdikan sampai dengan 20 tahun atapi ada penghargaan gaji berapa gitu, kayaknya ada wali siswa yang diberikan penghargaan? Itu diberikan kepada guru pembimbing / musrif yang terlama dan saya lihat dia juga memiliki dedikasi bahkan bagi guru dan karyawan pada 30 tahun diberikan penghargaan umroh.

Peneliti	Bagaimana arti penting bagi peningkatan mutu bagi bapak?
Informan	Peningkatan mutu sangat penting bagi seorang pendidik dan kepala sekolah dengan peningkatan mutu tersebut akan menambah wawasan dan mungkin juga pendidik akan selalu bekerja lebih baik lagi, kalau kita ingin meningkatkan artinya kita tidak ada istilah terlambat, malu, dan tidak ada istilah kok yang seperti ini kalau memang perlu ditingkatkan maka ditingkatkan apapun dan pada prinsipnya adalah bertahap
Peneliti	Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan siswa masuk mu'allimin?
Informan	Bisa jadi karena siswa yang masuk ke mu'allimin itu dilihat dari alumni-alumninya ditengah masyarakat, maka kita sering memberikan motivasi kepada anak-anak bahwa iklan yang paling praktis adalah bagaimana anak-anak berperan di masyarakat sekarang ada program kader mubaligh, mengajar TPA di beberapa tempat toh menampilkan dan tidak perlu promosi tidak perlu iklan, kemudian nanti mubaligh hijrah mereka diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan, mengadakan lomba, menghadirkan orang luar kader dari luar kedalam, tapi juga mereka melihat bagaimana anak-anak tersebut mengelola suatu acara itu jadi promosi juga, kita berikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengoptimalkan kemampuan karena mereka akan menjadi pemimpin dan menghambat.

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan manajemen?
Informan	Kalau penerimaan siswa baru ini dibuat tim, mulai dari fortasi (forum ta'aruf siswa baru) Tamhidi pemberian dasar-dasar keislamaan di bulan romadhon hanya 20 hari. Bahasa arab, inggris dan ilmu-ilmu yang dipandang sulit bagi mereka. Bagaimana menghafal juz'ama. Kreteria penerimaan bukan dari UN, namun untuk penerimaan menggunakan tes bahasa dan al-qur'an
Peneliti	Bagaimana faktor penghambat bagi peserta didik?
Informan	Sebenarnya faktor yang menghambat adalah pada 1) Memanage waktu jadi kalau mereka dapat memanage waktu dengan baik 2)Strategi belajar di pondok pesantren yang begitu banyak, bagaimana belajar di mu'allimin dengan baik yaitu dengan ketekunan dan kedisiplinan, waktu belajar-belajar, waktu istirahat ya istirahat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ruslan Fariadi, M.S.I.

Jabatan : Wakil Direktur Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Tanggal : 09-09-2015

Jam : 08.00 -09.00

Tempat Wawancara : Ruang Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Topik Wawancara : Manajemen Kurikulum di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Peneliti	Kurikulum apa yang dipakai di madrasah mu'allimin?
Informan	Dua-duanya kurikulum dipakai untuk yang KTSP untuk tingkat kelas 3 dan kemudian kelas 5 dan 6 dan sebagian dari kurikulum untuk ke islaman berdasarkan kemenag kita pakai Kurtilas, kts masih jalan untuk kelas akhir dan kurtilas koordinasi untuk materi keislaman kemudian yang umum masih pakai .
Peneliti	Program apa saja yang ada pada bagian kurikulum terkait dengan visi misi?
Informan	Kalau programnya itu banyak sekali yah, kalau kaitannya dengan SDM tentu dengan peningkatan SDM , jika itu berkaitan dengan kurikulum yang diberlakukan mulai dari wawasannya sampai dengan metode lalu yang kedua karena kita memiliki dua misi, misi pendidikan yaitu misi pendidikan nasional dan pendidikan persyarikatan sehingga tugas dari bagian kurikulum adalah menyusun bahan kerja dan mengevaluasi secara periodik, kemudian

	melakukan sosialisasi dan sebagainya, kalau seandainya rutin disemua lembaga pendidikan hampir sama. Entah itu penyusunan rpp, silabus dan sebagainya.
Peneliti	Tentang kurikulum adanya kurikulum dari kemendiknas, kemenag dan kurikulum lokal (islam dan kemuhammadiyah bagaimana menggabungkan antara kurikulum tersebut?
Informan	Kalau yang diknas lebih ke materi materi umum, terkait dengan materi umum tersebut kita mengadopsi karena tidak terkait dengan paham keagamaan tetapi jika berkaitan dengan keislaman muatan lokalnya kemuhammadiyah dan bahasa arab terutama yang ISMU apapun kurikulumnya mau dari diknas, kemenag kita tetap melakukan modifikasi , kita tidak mengadopsi kurikulum dari diknas maupun kemenag, kurikulum dari diknas maupun kemenag kita modifikasi sehingga sesuai dengan visi misi kita dan paham keagamaan
Peneliti	Bagaimana dengan manajemen kurikulum di madrasah mu'allimin muhammdiyah Antara madrasah Tsnawiyah dan Madrasah Aliyah, Pembagiannnya seperti apa?
Informan	Nah, disitu keunikan dari kita, karena kita tidak mendikotomikan antara tsnawiyah dan aliyah kalau kitakan sejak awal pendidikan enam tahun, maka kita tidak mengenal secara defacto itu kaitannya dengan ini tsnawiyah dan itu 'aliyah sehingga kalau ditanya kelas berapa sehingga kalau ditanya jawabannya kelas 1,2,3,4,5,6. Sehingga kurikulumnya karena keislaman itu

	modifikasi sehingga sesuai dengan apa yang kita butuhkan jadi intinya kita tidak terlalu terikat dengan kurikulum pemerintah karena kita memiliki keleluasaan untuk melakukan modifikasi kemandirian sejak awal memang diterapkan, apapun yang berkaitan dengan itu kita cek kembali dan kita evaluasi, kita kaji, kalau memang tepat kita gunakan kalau tidak kita menyusun yang baru namun jika secara de yurenya atau secara aturan pemerintah ya kita tentu kaitannya dengan laporan-laporan itu ya ada istilah tsanawiyah dan ‘alayah baik secara de facto itu tidak ada tsanawiyah dan ‘alayah maka secara de yure ada istilah tsanawiyah dan ‘alayah, jika administrasi ke pemerintah ya harus.
Peneliti	Apa arti penting mutu bagi bapak sendiri?
Informan	Mutu itu kan salah satu ukuran kesuksesan dan keberhasilan sebuah institusi dalam menjalankan programnya itu merupakan salah satu indikatornya dari mutu tersebut yang kedua mutu itu membuat sebuah institusi itu menjadi sebuah kompetitif di masyarakat, yang ketiga kalau berbicara tentang mutu ya semua institusi apapun akan menjadikan sebagai tolok ukur pendidikan.
Peneliti	Bagaimana mengimplementasikan mutu tersebut ke dalam kurikulum?
Informan	Pertama kita tentu berbicara tentang mutu yang akan kita gapai itu pertama tidak lepas dari memperhitungkan dari visi misi itu, terus yang kedua tentu ada langkah-langkah yang harus dilakukan kemudian yang berikutnya adalah

	evaluasi .
Peneliti	Apakah bapak kepala sekolah pernah mengkomunikasikan visi misinya?
Informan	Kalau secara kaku memang tidak seperti itu tapi visi misi itu include dalam sebuah gerakan atau sebuah program dalam menentukan program, ini loh program ini kaitannya dengan visi misi, misalnya. Kenapa kok di mu'allimin itu ada Hizbul Wathon bukan semacam pramuka, kemudian ada praktek mengajar dan lain sebagainya itu tidak lepas dari aktualisasi dari visi misi sehingga visi misi tidak harus dibaca secara langsung tapi lebih kepada substansinya, untuk penyelenggaraan bidang kependidikan itu pada kelas berapa? Praktik mengajar untuk kelas 6 dan untuk pendidikan keguruan itu sejak kelas 4 tapi untuk praktiknya ketika mereka kelas 6 apakah mereka juga disuruh membuat RPP atau Silabus, mereka juga disuruh buat rpp dan silabus.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum yang ada?
Informan	Kalau penghambat buat kami tidak ada penghambat itu Cuma kalau dinamikanya antara lain kita harus menseleraskan antara tujuan pendidikan nasional dengan pendidikan persyarikatan lalu sesuai dengan konten kita harus menyesuaikan dengan paham agamaitu bukan rintangan tapi itu dinamika dalam mencari solusi.

Peneliti	Apa ada inovasi untuk kurikulum baru dalam menghadapi perkembangan teknologi ?
Informan	Ya, kita lakukan itu antara lain kita memberdayakan misalnya dari aspek MGMP dalam hal pengembangan materi kemudian penyelarasan dengan kebutuhan, termasuk juga TIK, TIK tersebut juga sama, terkait dengan perkembangan2 itu, tapi yang lain kita masuk dalam pengembangan kegiatan dari KAUR misalnya kalau KAUR laboratorium itu mereka mengadakan lomba kegiatan demonstrasi robot, juara tingkat internasional di Belanda dan anaknya mendapatkan beasiswa penuh dari menteri pendidikan
Peneliti	Apakah bapak kepala sekolah memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan?
Informan	Ia, kepala sekolah penanggung jawab presiden pada sebuah institusi sekolah dan itu pasti, jika ia maka bentuknya seperti apa pertama ya tentu mengikuti berbagai undang-undangan baik itu dari pemerintah pusat, provinsi karena semua sekolah itu kan punya visi, misi dan punya target ke arah situ lalu yang kedua kita bukan salah satu institusi yang berada di ruang vacuum atau diruang sendiri tapi kita juga terikat dengan regulasi atau aturan pemerintah baginya karena itu menjadi program pemerintah otomatis semua kepala sekolah itu diundang dan hasilnya itu kemudian tersosialisasi dalam rapat bulanan minimal kemudian berikutnya itu yang tentu ada langkah kongkrit yang perlu diwujudkan dalam bentuk , bentuk apa bisa dalam bentuk maklumat .

Peneliti	Terus bagaimana mempertahankan mutu sekolah untuk di mu'allimin sendiri?
Informan	Ya dengan terus melakukan evaluasi , terus meningkatkan SDM, terus meningkatkan insfrastruktur dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan yang harus kita hadapi
Peneliti	Secara pribadi bagaimana bapak meningkatkan kualitas mutu?
Informan	Mengikuti pelatihan ² , melakukan penyusunan ² yang hal sifanya mendasar RPP, mereview berbagai aspek metodologi secara periodik persemester.
Peneliti	SNP terkait dengan kurikulum apa saja faktor pendukung dari itu semua?
Informan	Pertama adalah soliditas, evalusi dari segala aspek, awal-awal semester pertama melakukan aspek ² yang terkait dengan mutu, maka kalau kita melaksanakan raker guru dalam satu tahun dua kali minimal, maka akan terungkap beberapa persoalan ² yang terkait.
Peneliti	Terus bagaimana dengan faktor penghambat dari bagian kurikulum dalam keterlambatan mengumpulkan rpp dan membuat rpp bagi guru?
Informan	Memasukkan dalam kategori tantangan bukan penghambat, karena perinsipnya guru itu tidak memiliki kemudian rpp itu ada dalam filenya tidak

	di printout karena prinsipnya untuk kurikulum yang teraktualisasikan dalam bentuk silabus kemudian nanti , administrasi tertuang disitu itukan tidak setiap semester berubah, jadi yang banyak mengalami perubahan itu dari aspek evaluasi dan metode pembelajaran itu yang berubah selama kurikulum idak berubah.
--	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Drs. Anas Farhan.

Jabatan : Bendahara Badan Pembina Harian Mu'allimin Muhammadiyah

Tanggal : 10-12-2015

Jam : 12.30 -14.00

Tempat Wawancara : Balai Pertemuan BPH Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Topik Wawancara : Manajemen di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Peneliti	Apa yang mendasari Kurikulum di Madrasah Muallimin Muhammadiyah?
Informan	Jika berbicara mengenai Kurikulum harus mengetahui Qoidah Madrasah, baik tidaknya pelaksanaa kurikulum dilihat dari Qoidah, Kurikulum disahkan oleh pemerintah pusat. kurikulum dasar, wajib, kurikulum kepribadian, Berangkat dari Kurikulum yang ada Pada Qoidah Madrasah. Penetapan kurikulum harus ditetapkan dari pimpinan pusat, sedangkan kurikulum dikembangkan oleh Mu'allimin yang tidak ditelan seratus persen, kurikulum Fiqqh, Hadist, sesuai dengan keputusan tarjih, kalau tidak sesuai maka tidak dipakai ke dalam Madrasah Mu'allimin, yang dimaksudkan untuk kurikulum adalah dari majelis tarjih, pelajaran kemuhammadyah di madrasah Mu'allimin tidak sama dengan pelajaran kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah, programnya telah dilaksanakan
Peneliti	Apakah bapak sudah mendengar pengembangan kurikulum pada program

	trensains?
Informan	Program trensains itu harus dipersiapkan lebih awal, trensain programnya gimana, buku pegangannya seperti apa lalu guru-gurunya siap nggak ? bagaimana aplikasinya? Programnya tersebut kayak apa, dimana letak kecocokan trensains dengan visimisi, program trensains ini dianggap terlalu tergesa-gesa dengan gurunya belum dipersiapkan, gurunya sekarang masih dalam tahap ditatar, sedangkan guru matematika tidak mengetahui tafsir ataupun bahasa arab, guru-guru yang mengajar trensains belum pernah belajar bahasa arab, perlu waktu yang lama guru-guru belajar qoidah bahasa arab untuk penafsiran ayat untuk mengaplikasikan antara matematika dengan al-qur'an harus waktu yang lama.
Peneliti	Terkait Manajemen Personalia di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah seperti apa?
Informan	Pengangkatan guru-guru, siapa yang berhak ngangkat, yang berhak ngangkat adalah dari BPH termasuk dari Karyawan, (siapa yang berhak mengangkat) pemaparan bagaimana kekacauan, smp dan SMA muhammadiyah dari PDM kalau dari mu'allimin dari BPH. Pengangkatan Karyawan Sesuai dengan kebutuhan mengapa karyawan mu'allimin itu banyak? Karena memang sudah sejak dahulu. Dan pekerjaanya lebih banyak di Mu'allimin dari pada mu'allimat. Manajemen personalia sekarang lebih baik dari yang lalu, dulu pengangkatan

seorang guru itu langsung dari madrasah, jika seandainya pengangkatan dilakukan oleh madrasah maka akan kesulitan dan untuk pengangkatan yang sekarang dari BPH, Serifikasi guru kalau pengangkatan dari direktur nggak mau, kalau pandangan di pemerintah BPH adalah yayasan, . BPH mulai aktif dari tahun 90an ketika mu'allimin berdiri memang sudah banyak pegawainya. Tapi pekerjaan di Mu'allimin lebih banyak dari yang sekarang. guru yang mau diangkat bersertifikasi adalah guru yang diangkat dari yayasan yang sudah menjadi guru tetap, namun guru yang diangkat direktur nggak bisa, kalau diangkat yayasan bisa 30 lebih yang dapat sertifikasi, kalau seandainya nggak diangkat yayasan maka nggak ada guru yang diangkat oleh pemerintah. Karena sk nggak sesuai dengan cara pemerintah. Yang nggak tetap nggak boleh, yang bisa disertifikasi adalah guru yang tidak tetap. Akreditasi Guru dan SK pengangkatan dari BPH langsung sudah sejak lama. untuk penempatan guru mata pelajaran yang sekarang sudah sejak lama sudah disediakan, kalau madrasah ingin tambah guru maka harus ada surat yang diantar ke BPH dengan permintaan penjelasan, contohnya permintaan guru MTK dengan syarat-syarat menjadi guru seperti di qoidah madrasah yang utama adalah test kemuhammadiyah hasil lulus dan KTA dengan SK, kalau guru mtk penempatan itu dari direktur dan direktur sudah memberikan penghargaan untuk harus ada ketetapan direktur, GTY sampai dengan pensiun, PNS jadi GTT juga bisa dan ada guru PNS yang membutuhkan beberapa jam pelajaran. Jika tidak dikontrol dari BPH memang direktur menjadi tak terkontrol sehingga pegawaiiinya bertambah menjadi banyak. Musrif di PUTM sebagai widyata bakti, untuk memenuhi program PUTM.

Peneliti	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan?
Informan	Manajemen Kesiswaan dari sd dan MI ada juga pengkhususan utusan dari daerah, dari wilayah propinsi ada pengutusan seseorang beasiswa khusus yang kembali pada sekolah kader tidak bisa diterima hanya ada di dalam jogja tapi harus ada jatah dari luar daerah, jangan sampai yang diterima tidak mewakili di daerah Indonesia, dan mu'allimin hanya menerima siswa dari laki-laki dan siswa itu semuanya diasramakan. Jika siswa ada kekurangan ada utuan dari daerah, apakah ada jatah berapa persen itu kebijakan direktur, namun BPH hanya mengharap keterwakilan dari daerah tidak semata-mata mereka lulus dengan kurang baik namun yang dilihat dari keterwakilannya dari daerah jangan semata-mata melihat nilai yang bagus yang diterima siswa harus diasraakan dan siswa juga diyakinkan bahwa madrasah mu'allimin adalah madrasah dengan program 6 tahun. Yang disayangkan ada MTS mu'allimin dan MA mu'allimin ketika itu terjadi maka yang pindah banyak banget, jangan sampai bilang jika pada pendaftaran diterima di MTS Mu'allimin akan tetapi dengan kata pendaftaran diterima untuk kelas 1 madrasah mu'allimin/ MTS kelas 7 yang penting bahwa tidak ada pindahan dari luar untuk kelas 4 sesuai dengan visi misi mu'allimin dan meyakinkan kepada siswa bahwa madrasah mu'allimin adalah program 6 tahun, welinge dari PP pak malik fajar sebutan MTS dan MA mu'allimin boleh dipakai hanya terbatas dengan kepentingan pemerintah. Untuk keperluan sempit seperti ujian mts boleh dipakai kata MTS mu'allimin, namun untuk kepentingan yang lebih luas

	menggunakan Madrasah Mu'allimin. Namun, ketika bapak Anas menjadi santri Mu'allimin kelas 3 diberi kesempatan untuk ujian pemerintahan, didaftarkan ikut SMP mana? Untuk ijazahnya mu'allimin itu khusus yang ditandatangani oleh direktur yang diketahui oleh pimpinan pusat muhammadiyah, jikalau ijazah SMP dan SMA tidak ada pengaruh pada waktu itu dan itu berlaku dari pemerintah direktur sebagai kepala sekolah. Lulusan muhammadiyah diakhir itu harus menjadi anggota muhammadiyah yang ditandai dengan KTA Muhammadiyah. Berpindah paham ideologi itu ada? Ada ditengah jalan pindah haluan yang penting tetap melaksanakan ajaran muhammadiyah.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah?
Informan	Dimulai Menetapkan biaya sekolah dari SPP, biaya uang makan, uang pangkal yang ditetapkan oleh BPH, menjelang penerimaan siswa direktur mengusulkan besarnya biaya yang menjadi dirapikan disini kalau sudah oke diteken oleh badan pembina ada keputusan dari badan pembina, uang pangkal sekian termasuk biaya SPP di tetapkan di BPH dan direktur tidak boleh menetapkan biaya tersebut, direktur tidak boleh menarik lebih banyak seperti yang ditetapkan sekolah lain yang menetapkan kepala sekolah di mu'allimin BPH, penerimaan untuk uang pangkal dan uangnya tidak lebih dari itu, yang diterima di penerimaan gelombang 1,2,3 sama berbeda dengan universitas

	dengan penerimaan gelombang yang berbeda. Dana yang paling banyak 99% dari orang tua, bantuan bos, bantuan dari pemerintah persiswa berapa ketika UN, dana pembelian barang dan jasa, fungsi kepala sekolah niru yang negeri. Mengawasi setiap hari dilihat aja sudah bisa kelihatan, harusnya kepala sekolah sendiri yang turun tangan ketika pak hamdan, pengeluarannya di Rencana Anggaran Belanja rapat Tahunan penetapan uang masuk sehingga kepala sekolah membuat anggaran tahunan, termasuk pada program pembinaan kader muhammadiyah, untuk penambahan sarana dan prasarana, yang mengusukan direktur dan yang menatpkan BPH sedangkan yang menyelenggarakan adalah direktur, Menyusun RAB dan setiap bulannya melaporkan keuangannya. Yang aktif njawab mengenai paham anggaran adalah pak eko hermoyo bukan pak direktur. Uang pembangunan gedung, perawatan gedung dari BPH, infak orang tua, masyarakat bulan puasa uang BPH, uang2 biaya asrama untuk BPH dari mu'allimin mu'allimat ketemu, diundang dua madrasah setiap tahunnya, kamu mau apa, buat mobil nambah gedung dan lainnya, sehingga direktur tidak ikut campur, pokoknya direktur mengurus penyelenggaraan pendidikan bukan beli pasir, beli tanah, perawatan dan lain-lain diurusi oleh BPH. Kalau uang belum cukup didahulukan mu'alimin dahulu uangnya dicampur terlebih dahulu yang lebih berefektivitas, imb, cntrol dll. Lebih efektif yang megang BPH semua dari badan pembina, dan juga dari antuan pemerintah seperti poli klinik dan BPH mengembangkan dan menambah keuangannya, berbeda dengan dulu yang harus ditangani oleh direktur, kalau yang kecil-kecil nggak loh sebesar 10 juta kebawah dari kepala madrasah dengan anggaran kurang dari 10 juta.
--	---

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan Manajemen Saran Prasarana?
Informan	Tugas ketertiban di asrama itu dari direktur, inventarisasi, ada nggak buku daftar inventaris, ada nggak setiap ruangan daftar inventaris ruangan, meja, kursi, jam dinding, cara perawatan gimana, ada pejabatnya nggak, daftar inventaris gedung, tanah, inventaris kendaraan bermotor, komputer, proyektor, meja bangku, manajemen sarpras.
Peneliti	Apakah kepala madrasah sudah mengkomunikasikan visi, misi?
Informan	Kalau dari badan pembina sudah melaksanakan visi misi yang ada, apakah program trensains sudah masuk dalam visi, misi, jika yang lain sudah nyambung. Apakah kepala madrasah sudah melibatkan orang tua dan masyarakat? Dengan T dan RW aktif dan itu tergantung dengan orangnya, kalau dahulu pas zaman pak hamdan lebih memprioritaskan ke masyarakat dan lebih dekat. Artinya ketika sekarang tidak terlihat dekat dengan masyarakat. Pengembalian keputusan seorang kepala madrasah, ketua kalau mengambil keutusan secara musyawarah, jika kepala tidak harus memutuskan dengan musyawarah, direktru penanggung jawab tunggal dan tidak semuanya harus dimusyawarahkan, seperti pemindahan karyawan, pak hamdan mau mengabil resiko untuk menjadi kepala, adapun ketika penerimaan siswa baru, ooh, nie walaupun nilainya jelek karena untuk kepentingan pemerataan harusnya di

	terima dan ia memiliki wewenang jadi di daerah harus ada kadernya.
--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Muhammad Ihsan M.Z. S.Pd.I, M.S.I

Jabatan : Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Tanggal : 16-09-2015

Jam : 12.30 -14.00

Tempat Wawancara : Ruang Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Topik Wawancara : Manajemen di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Peneliti	Bapak Ihsan Mmngampu mata pelajaran apa?
Informan	Untuk tahun pelajaran 2015/2016 saya diamanahi untuk mengampu mata pelajaran bahasa arab untuk kelas 7 untuk jumlah kelasnya ada 7 kelas kemudian masing-masing tatap muka dalam sepekan itu 2 jam -2 jam per kelasnya.
Peneliti	Apakah semua guru sudah tahu apa visi misi dari mu'allimin?
Informan	Kalau menurut saya, sepertinya Belum semua guru yang mengajar di madrasah mu'allimin jogja itu tahu, apa visi dan misi selain memang menurut saya visi dan misi itu terlalu luas cakupannya dan terlalu panjang redaksinya sehingga membuat kita sulit untuk menghafal , itu pandangan pribadi karena

	memang saya belum hafal terkait dengan visi misi.
Peneliti	Apakah bapak kepala sekolah pernah mengkomunikasikan visi misi madrasah mu'allimin muhammadiyah terkait dengan program pengkaderan, kependidikan dan kepemimpinan?
Informan	Kepala sekolah cukup sering mengkomunikasi visi misi mu'allimin dan banyak gebrakan yang dibuatnya, apakah kepala sekolah dalam hal ini menginformasikan program-program kerja? Kepala sekolah cukup sering menginformasikan program-program kerja apalagi dalam rapat bulanan beliau sering menginformasikan terkait dengan program2 kerja yang ditujukan untuk pengembangan madrasah. Namun, saya ingin juga menambahkan informasi lainnya secara pribadi saya melihat kepala sekolah ini berikut jajarannya itu akan membawa angin segar ke madrasah banyak gebarakan 2 yang beliau lakukan misalkan kalau secara fisik ya beliau membuat ruangan direktur dan pembantu direktur itu mudah diakses oleh banyak guru sebelumnya tidak, kalau sekarang itu ya istilahnya bagi saya sih semakin merakyat kemudian juga bahkan sekarang posisi duduk para pembantu direktur yang jumlahnya 4 itu ditempatkan di tempat2 yang menjadi bidangnya, taruhlah misalkan bidang pengembangan kurikulum atau bidang kurikulum itu duduk di dekat ruang guru kemudian yang pemdir 2 mengurus bagian kepegawaian, administrasi keuangan itu duduknya di TU, untuk kesiswaaan itu dia di ruang BK, kemudian untuk bidang kepesantrenan duduknya di ruangan kaur yang mengurus ke ma'hadan itu diantara

	gebrakan yang signifikan yang dirubah oleh kepala sekolah.
Peneliti	Bagaimana tanggung jawab kepala sekolah ke bawahan?
Informan	Kepala sekolah memiliki kedekatan terhadap seluruh element yang ada di mu'allimin termasuk dengan guru, guru siswa dan karyawan beliau cukup dekat dengan mereka –mereka itu sehingga terasa manfaatnya dengan yang dilakukan beliau.
Peneliti	Apakah kepala sekolah berperan sebagai pendidik?
Informan	Beliau secara administratif memang harus memenuhi jam-jam tertentu sehingga beliau tetap mengajar, namun untuk jabatannya sebagai kepala sekolah sudah dihitung sebagai jam belajar beliau. Untuk proses mengajar di kelas, mungkin tidak lebih dari 10 jam dalam sepekan, akan tetapi sisa jam lainnya diganti dengan jam jabatan atau tugas sebagai kepala sekolah dan beliau sudah memenuhi jam sebagai guru dan juga sudah tersertifikasi.
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor?
Informan	Beliau cukup rutin melakukan pemeriksaan yang diawali dari meja piket karena piket itu sudah memegang daftar nama-nama guru yang ngajar pada hari itu sehingga beliau tinggal mengecek mana yang belum ditandai piket,

	artinya kemungkinan besar guru yang belum ditandai piket itu masih belum hadir , nah dari situ beliau tahu kemudian kelas berapa yang kosong kemudian mengisi sementara baru ketika gurunya datang kemudian beliau undur diri
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah dalam manage struktur yang ada itu bagaimana apakah sudah berperan sebagai manajer ataukah belum ?
Informan	menurut pandangan saya, beliau sudah dapat mengkomunikasikan secara struktur , karena sudah ada indikasi-indikasi yang dapat kita lihat artinya kalau ada bukti ya bahwa koordinasinya jalan sehingga saya melihat bahwa beliau sudah melakukan fungsinya sebagai leader sekaligus manager.
Peneliti	Kalau sebagai administrator apa yang dilakukan bapak kepala sekolah sudah berperan dengan baik?
Informan	Karena bagian-bagian tersebut sudah ada yang bertugas sehingga beliau lebih menekankan kepada pembantu direktornya karena itulah fungsi dari wakil direktornya sesuai dengan bidangnya masing-masing.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak arti penting tentang mutu itu?
Informan	Tolok ukur dari capaian yang mungkin untuk bisa dicapai artinya jika kita dengan proses dan pola pendidikan yang bagus nanti akan melahirkan mutu

	yang bagus pula tapi kalau misalkan tidak yah tentu mutunya kurang atau tidak bermutu sama sekali.
Peneliti	Apakah ada inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan mutu tersebut dari kepala sekolah?
Informan	Sejauh saya belummelihat peningkatan mutu seperti apa, namun saya tetap optimis tentang berbagai hal bahwa beliau sudah bekerja dengan sangat keras dan beliau mampu menciptakan kondisi yang relatif nyaman untuk trensains sendiri bagaimna? Itu inovasi baru dari bapak kepala sekolah, program trensains termasuk yang baru dan itu merupakan salah satu inovasi yang telah dilakukan oleh direktur dan pembantu direktur –direktornya
Peneliti	Bagaimana peran kepala seklah sebagai motivator?
Informan	motivasi yang diberikan kepada kepla sekolah pada guru guru yaitu bagaimana guru-guru dapat melakukan tugasnya dengan baik artinya kewajiban-kewajiban yang seharusnya dimiliki oleh guru itu terlebih dahulu untuk dipenuhi kemudian nanti pada akhirnya mereka mendapatkan haknya rumusnya kita tidak mendahulukan hak akan tetapi, kewajiban dulu ditunaikan kemudian setelah itu kita menerima hak.
Peneliti	Apakah ada penghargaan bagi guru guru yang berprestasi?

Informan	Kalau mu'allimin punya mekanisme itu dan untuk menghindari adanya kecemburuan jadi mulai dari karyawan bahkan, karyawan itu juga mendapatkan hadiah ada yang kemarin sebut saja namanya pak sukidal, beliau mendapatkan penghargaan umroh karena beliau sudah mengabdikan diri di mi'allimin lebih dari 30 tahun.
----------	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Hirza

Jabatan : Siswa Kelas 6 IPS 2 Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Tanggal : 28 September 2015

Jam : 12.30 -14.00

Tempat Wawancara : Depan kelas Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Topik Wawancara : Aktivitas Madrasah Mu'allimin

Peneliti	Anda sudah berada di bangku kelas berapa?
Informan	Saya sekarang kelas 6 madrasah, kalau biasanya diluar setara dengan kelas 3 SMA.
Peneliti	Apakah anda mengikuti beberapa program madrasah terkait dengan visi-misi madrasah?
Informan	Saya sebagai santri kelas enam sudah mengikuti beberapa program madrasah seperti menghafal beberapa juz, mengikuti program-program pengkaderan seperti hizbul wathon, tapak suci, mubaligh hijroh, darul arqom dasar, juga program kepemimpinan dengan mengikut organisasi Ikatan Pemuda Muhammadiyah (IPM) dan juga pelatihan praktik mengajar
Peneliti	Apakah anda sudah hafal terakit visi, misi madrasah?
Informan	Saya belum hafal betul visi, misi karena memang visi misinya tersebut sangat sulit untuk dihafal namun saya tahu maknanya agar lulusannya menjadi kader pemimpin, pendidikan dan ulama muhammadiyah di msyarakat kelak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Azhari

Jabatan : Lulusan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah

Tanggal : 29 September 2015

Jam : 12.30 -14.00

Tempat Wawancara : PUTM Muhammadiyah

Topik Wawancara : Aktivitas Ketika Menjadi Peserta didik di Madrasah Mu'allimin

Peneliti	Anda saat ini melanjutkan kuliah dimana?
Informan	Saya sekarang melanjutkan kuliah di PUTM Putra Jln. Kaliurang.
Peneliti	Apakah yang anda dapatkan ketika berada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah?
Informan	Saya sebagai lulusan Mu'allimin Muhammadiyah, mungkin tidak terlalu menonjol secara akademik, namun untuk masalah kepemimpinan dan organisasi Madrasah Mu'allimin bisa diunggulkan dibandingkan dengan sekolah lain. Program-program Mu'allimin berjalan dengan baik, salah satunya adalah program hafalan al-Qur'an untuk setiap tahun sekali diwajibkan memiliki hafalan satu juz dan beberapa program lainnya yang terkait dengan kepemimpinan, kependidikan dan pengkaderan

CURRICULUM VITAE

Nama : Topik Nugroho

Ttl : Ngawi

Tgl lahir : 19 september 1989

Anak ke : 2

Cita-cita : Bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa

Jenjang Study

- SDN 01 Mantingan Ngawi Jatim 1995-2001
- SMPN 01 Mantingan Ngawi Jatim 2001-2004
- SMA Islamic teacher training college Darussalam 2004-2008 (Gontor Darussalam)
- Institut Studi Islam Darussalam 2009
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2012
- Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga 2016

Pengalaman Kerja

Bekerja di Lembaga Pendidikan Dakwah Al-Itqon 2011-2013

Bekerja di Tim Webometric Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2011-2013

Bekerja di SMAN 10 Raja Ampat 2015- Sekarang

Sertifikat

- Pelatihan Kepramukaan Kursus Mahir Tingkat Dasar 2007
- Pelatihan Kepramukaan Kursus Mahir Tingkat Lanjutan 2008
- Kuliah Kerja Nyata 2009
- Pelatihan Multimedia Fasnet (Training Center Of Information Technology UGM) 2011
- Baitul Arqom Purna Studi 2012
- Pelatihan SARS (Kokam Muhammadiyah) 2012
- Piagam Penghargaan Sebagai Anggota Task Force Webometric Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013